

# CARA MUALAF MERAIH ISLAM

---

Editor : Wiwik Setiyani  
Penulis : Lanina Lotusia Permata Agzah, dkk



# **CARA MUALAF MERAIH ISLAM**



**Editor:**

**Wiwik Setiyani**

**Penulis:**

**Lanina Puspita Lotusia Permata Agzah, dkk**

**Diterbitkan:**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA TAHUN 2021**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah swt. Yang telah melimpahkan rahmat taufik dan hidayahNya sehingga, buku ini dapat terselesaikan sesuai rencana. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada mahasiswa program studi agama-agama yang telah berkenan berkontribusi dalam tulisan ini.

Tulisan ini merupakan hasil ujian tengah semester mahasiswa pada matakuliah bimbingan konseling sosial keagamaan. Ide-ide atau gagasan tulisan merupakan hasil eksplorasi mahasiswa atas pengetahuannya tentang seputar mualaf.

Bimbingan konseling sosial keagamaan menjadi salah satu kunci untuk melakukan pendampingan terhadap mualaf. Tujuannya memberikan pendampingan dalam bentuk bimbingan pengetahuan agama sekaligus menghadapi problem sosial keagamaan yang dihadapi para mualaf.

Mualaf merupakan seseorang yang mengalami krisis kepercayaan terhadap TuhanNya karena, beberapa alasan keyakinan yang telah dimiliki sebelumnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan keyakinan tentu sangat beragam baik faktor internal maupun eksternal masing-masing para mualaf.

Semoga tulisan mahasiswa yang terangkum dalam kolaborasi antar mahasiswa memberikan kontribusi terhadap para pembaca tentang seputar mualaf. Sikap empati dan simpati menjadi salah cara kita untuk memberikan perhatian terhadap orang-orang yang mengalami problem sosial keagamaan. Bahkan, lebih dari itu faktor ekonomi dapat mempengaruhi kehidupan keluarganya. Kontribusi tulisan ini diharapkan dapat memperkaya wacana pengetahuan dan pemahaman seputar mualaf.

## DAFTAR ISI

CARA MUALAF MERAIH ISLAM.....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
1. Lanina Puspita Lotusia Permata Agzah; Bimbingan agama pada anak sejak usia dini, untuk amal jaria nanti.....	1
2. Milania Latifah; Bagaimana Cara Menganut Islam Bagi Mualaf? .....	2
3. Mochammad Ja'farurromadhon, Problem Mualaf Bukan sekedar Syahadat Melainkan Bagaimana menjadi Muslim Yang Rahmatan Lil'alamin.....	3
4. Mohammad Oktranda Kurniawan; Menjadi Mualaf Secara Kaffah Atau Liberal? .....	7
5. Neni Lifiarotin Nadhiroh; Madrasah Dijadikan Awal Jalan Mendapatkan Rahmat Dari Allah Swt.....	8
6. Putri Sasmita Pratama, Peran Orang Tua Muallaf dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam.....	10
7. Ria Umaroh; Ketaatan Mualaf dalam Bingkai KeIslaman.....	11
8. Samsul Zainulloh : Mualaf, Temukan Keindahan Dalam Islam.....	14
9. Sinta Khiyarotun Nisa'a Islam Di Era Kids Zaman Now .....	15
10. Siti Qisnanun Nadiroh; Ketertarikan Mualaf Pada Agama Islam.....	17
11. Umi Habibah: Agama Islam Agama kedamaian .....	18
12. Kirana Fitri Diva Putri; Para Penjemput Hidayah.....	19
13. Rizkya Fadhilah : Perubahan Identitas Diri : Menjadi Seorang Mualaf .....	21
14. Siti Miftakuz Zaqiyah; Tauhid Bukan Hanya Ketuhanan Melainkan Kesetaraan.....	22
15. Virginia Salsabilla; Bagaimana Seorang Muslim Memaknai Kalimat Syahadat.. .....	23

16.	Mohamad Refansa Rafly Pasha; Islam dan Masyarakat Modern.....	25
17.	Muhammad Habib Muzaki; Dekonstruksi Tauhid; Dari "La Illah" menuju "Ilallah" .....	26
18.	Mukhammad Nur Alif Haldiansyah; Alasan Islam Mudah Diterima Dan Berkembang Pesat Di Indonesia .....	29
19.	Nanang Qosim Muhammad, Komitmen beragama kepada seorang muallaf	30
20.	Nur Aini Maulidiyah; Menjadi Muallaf Bukan Berarti Ajang Pamer Kebenaran .....	31
21.	Nur Aisah; Apakah Menjadi Muslim Cukup Dengan Syahadat Saja ? .....	34
22.	Nur Safira Diyanah; Menjadi Muallaf untuk Menghapus Dosa Sebelumnya?.	36
23.	Silatur Rohmi; Balasan Surga, Bagi Orang Baik Non-Islam Atau Orang Islam Yang Berperilaku Buruk. ....	38
24.	Siti Nur Zulaikha; Muallaf, Hanya Nama Lain Dari Murtad .....	40
25.	Surya Hadi Qadhafi islam mengajar kan satu untuk semua .....	43
26.	Waris Hartini Muallaf dan Kepedulian Muslim.....	44
27.	Wulan Ardina Mardianti; Muallaf Tuai Pujian, Muslim Murtad Dapat Kecaman, Mengapa? .....	45
28.	Muhammad Faisol Zahwa, Mengapa Harus Beragama Islam? .....	47

**1. Lanina Puspita Lotusia Permata Agzah; Bimbingan agama pada anak sejak usia dini, untuk amal jaria nanti.**

Bila tujuan hidup kita hanya semata-mata dunia saja, maka memberikan bimbingan agama pada anak-anak tidaklah terlalu penting. Hal ini karena urusan dunia lebih berorientasi pada pemuasan materi atau harta benda dan kemasyhuran pribadi. Yang penting bagi mereka adalah kecerdasan dan intelektualitas, kesenangan duniawi dan popularitas. Bila ini dicapai, maka orang lain akan menaruh hormat padanya.

Tetapi bila tujuan hidup kita untuk dunia dan akhirat, maka bimbingan agama teramat penting diberikan pada anak-anak agar dia menjadi insan yang bertaqwa pada Allah dan Rasul-Nya. Oleh karena itu bimbingan yang diberikan pada anak-anak harus sinkron antara tujuan dunia dan tujuan akhirat.

Mengapa seorang anak harus dibimbing agama sejak dini? Karena Kehadiran anak dalam sebuah keluarga merupakan suatu karunia dan sekaligus amanat dari Allah SWT yang harus mendapatkan pembinaan dan bimbingan yang sesuai dengan tuntutan ajaran Islam. Kesalahan dalam memberikan bimbingan pada anak bisa berakibat fatal. Bukannya kebahagiaan dan kesenangan yang didapat tapi bisa sebaliknya yaitu penderitaan yang berkepanjangan. Bukankah betapa banyak keluarga yang berantakan gara-gara anaknya durhaka dan nakal. Betapa sengsara dan menderitanya orang tua dikarenakan anak-anaknya berbuat malu dan bertindak yang merugikan orang tua dan masyarakat. Dan cukup banyak orang tua mengalami nasib celaka baik di dunia maupun di akhirat disebabkan kehidupan anak-anaknya tidak terarah dan tidak terbimbing sesuai dengan ajaran Islam.

Lalu, bagaimana bisa anak yang shalih bisa dikatakan menjadi amal jariyah bagi kedua orang tuanya ? Ada sebuah hadist mengatakan, Anak yang shaleh, dia yang mendoakan orang tuanya yang telah meninggal dunia. Sabda Nabi Muhammad SAW, yang maksudnya, "Apabila anak Adam telah meninggal dunia maka putuslah semua amalnya **kecuali tiga perkara**: yakni

1) shadaqah jariyah, 2) ilmu yang bermanfaat, dan 3) anak yang shaleh yang mendoakannya. (H.R Abu Dawud, Muslim, dan Ahmad).

Berdasarkan hadits tersebut, maka anak yang shaleh yang mendo'akan orang tuanya termasuk amal yang terus bisa menambah pahala bagi orang tua yang sudah meninggal dunia. Mengingat begitu berartinya keberadaan anak yang shaleh dalam keluarga, baik ketika orang tua masih hidup, maupun ketika sudah meninggal dunia, maka mempunyai anak yang shaleh menjadi dambaan setiap keluarga. Untuk mencetak anak yang shaleh bukanlah pekerjaan yang mudah, melainkan termasuk proyek hidup yang besar. Oleh karena itu orang tua hendaknya membimbing dan mengusahakan sekuat tenaga agar anak-anaknya menjadi anak yang shaleh.

Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, yaitu adanya kecenderungan anak mengakui akan adanya sang Khalik, dan membawa potensi-potensi diri, termasuk potensi dalam beragama. Anak usia dini di mulai dari 0 - 6 tahun merupakan usia emas bagi anak-anak untuk menentukan arah kehidupan anak ke depan. Oleh karenanya untuk supaya anak tetap pada fitrahnya, bimbingan agama yang sesuai dengan perkembangan psikisnya sangat diperlukan. Cara yang tepat untuk melakukan bimbingan agama pada anak usia dini, yaitu mengajarkan kata-kata yang baik, menghindari kata-kata jorok, menepati janji, tidak mendustai, melatih menghafalkan kalimat-kalimat thayyibah serta yang tidak kalah penting yaitu memberi contoh teladan bagi anak. *"Didiklah anakmu dengan ilmu agama, supaya menjadi putra-putri yang shalih & shalihah, agar kamu mendapatkan amal jariyah di akhirat nanti."*

## **2. Milania Latifah; Bagaimana Cara Menganut Islam Bagi Mualaf?**

Dalam ajaran Islam orang yang telah melakukan perpindahan agama, atau secara umum diartikan sebagai orang yang baru memeluk Islam dinamakan mualaf. Bila mana Allah Swt telah berkehendak, maka hidayah bisa datang pada siapapun, dimanapun dan kapanpun. Bahkan mereka

Imasuk Islam bukannya paksaan dan tergiur keduniawian, namun karena Allah telah memberikan hidayah sekaligus membuka hati dan pikiran mereka untuk merasakan kebenaran dalam Islam. Kenapa harus Islam? karena Islam sendiri merupakan agama penyempurna dari agama-agama terdahulu, sebagaimana firman Allah terdapat dalam Q.S. al-Maidah Ayat 3.

Bila seseorang mualaf telah memilih dan memutuskan Islam sebagai agama yang dianutnya, maka hal yang perlu dilakukan mereka wajib melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi semua larangan-Nya, segala tuntunan-Nya apabila melanggar, maka akan mendapatkan sanksi berupa dosa dan akan mendapatkan hukuman di akhirat kelak. Seorang mualaf memiliki kewajiban yang sama seperti seorang muslim, mulai dari kewajiban shalat lima waktu, puasa, zakat, haji, membaca Al-Qur'an dan kewajiban lainnya.

Tentu bagi seorang mualaf pengetahuannya masih terbilang terbatas terhadap ajaran-ajaran Islam dan keimanan yang belum begitu kuat, ini disebabkan karena ia baru memeluk Islam. Oleh karena itu perlu adanya bimbingan dan pengajaran tentang ajaran Islam sangat diperlukan guna mempertebal keimanan mereka, yang tentu saja bimbingan dan pengajaran tersebut diberikan melalui orang yang tepat.

Seorang mualaf melakukan perjalanan dalam menemukan Islam sebagai perjalanan terakhir dalam upaya mencari jalan kebenaran yang dilalui, tentu tidaklah mudah bagi mereka. Namun berbagai rintangan dan pergulatan batin dari dalam diri maupun keluarganya, apapun yang terjadi harus mereka hadapi mulai dari berjuang meninggalkan masa lalunya dan memulai awal kehidupan baru sebagai seorang muslim untuk menggapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

### ***3. Mochammad Ja'farurromadhon, Problem Mualaf Bukan sekedar Syahadat Melainkan Bagaimana menjadi Muslim Yang Rahmatan Lil'alamin***

Definisi pada ajaran Islam yaitu agama risalah yang harus diteruskan pengembangannya oleh seluruh kaum muslimin dan muslimat sejak Rasul Allah wafat. Pada dasarnya pengembangan agama Islam tidak hanya menjadi tanggung jawab para pendakwah saja yang terdiri dari Muballigh, da'i, ulama, kyai, ustadz, guru pengajian. Amanat penyiaran, sebagai pengembangan pada hakikatnya menjadi tanggung jawab para pemeluknya. Tegasnya semua orang (pemeluk agama Islam) baik laki-laki maupun perempuan mempunyai kewajiban yang sama menyiarkan agama Islam di mana pun dan kapan pun menurut kemampuan masing-masing. Dalam persoalan Peristiwa Perpindahan agama ini seringkali dirasakan sebagai sebuah proses yang sangat sulit bagi seseorang, mengapa? iya di karenakan jika seseorang berpindah agama maka diharuskan untuk meninggalkan sebagian ataupun seluruh sistem dalam keyakinan sebelumnya yang tidak sesuai dengan syariat agama Islam.

Nah bisa, disebut Mualaf yakni seseorang yang telah berpindah agama, artinya ia telah melepaskan keyakinan sebelumnya untuk berpindah ke keyakinan yang baru. Hal tersebut dilakukan berdasarkan tekad dan keyakinan dari individu tersebut. Mualaf memilih Islam melalui ketekunan dan pengorbanan. Berbagai tekanan bermunculan ketika keputusan tersebut diambil, mulai dari keluarga, teman, lingkungan sekitar hingga golongan non muslim lainnya yang menentang keputusannya untuk menjadi seorang mualaf. Apa ada faktor kecenderungan seseorang untuk memilih jalur mualaf? Dan tak hanya melakukan kalimat syahadat kalian menjadi kategori dari Islam, tidak sembarangan karena ajaran Islam sangat mengajarkan pola penting terhadap syarat-syarat dan rukun dalam agama Islam makanya sangat dibutuhkan lah pembimbing terhadap pada mualaf ini. Apa hal yang mempengaruhi seorang mualaf ia masuk dalam ajaran islam? karena dalam pengaruh ini mereka memilih jalur mualaf mungkin Karena hal yang demikian dapat timbul melalui perasaan-perasaan gelisah maupun rasa khawatir akan kehilangan dan ditinggalkan oleh keluarga, saudara maupun teman. Hal ini juga yang akan berpengaruh pada permasalahan mualaf

mengenai rumah tinggal, karena dengan munculnya sikap penolakan dari keluarga maupun lingkungan sekitar akan menimbulkan rasa kurang nyaman dan menjadikan mualaf pergi meninggalkan rumahnya.

Hal tersebut juga dapat terjadi karena lain hal, yaitu karena mualaf ingin lebih mendalami ilmu agama Islam dengan lebih fokus, sehingga mualaf meninggalkan rumahnya untuk mencari lingkungan baru yang lebih berpotensi dalam mendapatkan ilmu agama Islam. Dalam pembelajaran ini, seorang mualaf telah berpindah keyakinan akan muncul kebutuhan dalam hal pemberian edukasi mengenai ajaran agama Islam yang harus didapatkan oleh seorang mualaf dengan bertujuan mualaf dapat lebih terarah dalam mempelajari dan mengamalkan ilmu agama Islam pada kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar. Sebagaimana Islam dalam Al-Qur'an yang merupakan *Rahmatan Lil 'Alamin* yang mengartikan bahwa Islam adalah rahmat dan kesejahteraan bagi semua seluruh alam semesta, termasuk hewan, tumbuhan dan jin, apalagi sesama manusia. Bagaimana sebuah pendekatan *Rahmatan Lil Alamin* sangat berpengaruh positif bagi seorang mualaf? karena hal tersebut menjadi dasar utama mengapa diperlukannya sebuah fasilitas khusus yang memberi perhatian lebih pada seseorang, sekelompok maupun komunitas mualaf, karena mualaf memiliki hak untuk mendapatkan edukasi, bimbingan dan sebagainya sehingga kebutuhan jasmani dan rohaninya dapat terpenuhi dengan baik. Itulah sebuah pembelajaran agar kaum mualaf bisa mendapatkan edukasi seputar fungsional dan syarat dalam ajaran Islam.

Maka dari itu, hal yang penting untuk mengatasi berbagai macam permasalahan yang dihadapi oleh mualaf yang dibutuhkan yakni tempat ataupun fasilitas khusus yang dapat menempatkan bagi seseorang, sekelompok ataupun komunitas dari mualaf itu sendiri. yang dimana di dalam fasilitas tersebut, dapat digunakan dan dimanfaatkan sebagai sarana dan prasarana, dengan tujuan supaya dapat menunjang berbagai aktivitas mualaf sebagai media pengenalan edukasi islam serta mediasi fisik dan mental mualaf itu sendiri. Dari situlah mereka mendapatkan bimbingan

seperti pakar tokoh agama ataupun orang yang ahli dalam bidang ajaran islam, dikarenakan agar mereka tau untuk tujuan yang benar dalam pengajaran bimbingan ajaran Islam. Dalam kaitannya muallaf harus ada kaitannya dengan pendekatan muslim rahmatan Lil alamin yakni dengan pendekatan kebudayaan, pendekatan pendidikan seputar Islam dan pendekatan psikologis. Atas dasar inilah seorang muallaf Pendekatan dakwah adalah cara-cara yang dilakukan oleh seorang komunikator dakwah untuk mencapai tujuan tertentu atas dasar hikmah dan kasih sayang. Dengan kata lain pendekatan dakwah harus mampu bertumpu pada suatu pandangan human oriented menempatkan penghargaan yang mulia atas diri manusia.

Sehingga dalam kehadiran dakwah Islam *rahmatan lil 'alamin* menemukan momentumnya untuk mengejawantahkan dan menyebarkan Islam dengan cara santun, damai dan anti kekerasan. Dakwah Islam rahmatan lil 'alamin diyakini mampu mengangkat kembali citra Islam yang akhir-akhir ini mengalami kemerosotan disebabkan oleh dakwah yang kurang tepat. dalam membangun Islam yang ramah, santun, dan anti kekerasan perlu menjadi skala prioritas di masa-masa yang akan datang. Diantaranya adalah memberikan pemahaman kepada segenap umat Islam untuk menyikapi adanya perbedaan agama dan tafsir keagamaan secara arif dan anti kekerasan. Dalam konteks inilah mungkin bisa meleraikan ataupun menghentikan kekerasan dan mengembangkan rahmatan Lil alamin dengan baik. Dengan demikian eksistensi dan citra Islam sebagai agama yang santun dan ramah akan pulih kembali serta tidak akan merugikan umat Islam. Dan saya tambahkan lagi, membumikan dakwah Islam rahmatan lil 'alamin menjadi sebuah keharusan, sehingga Islam yang identik dengan kekerasan dan pengrusakan dapat segera dihapuskan, dan sembari memulihkan kembali wajah Islam yang ramah dan penuh kedamaian. Dakwah Islam rahmatan lil alamin selain berarti menyebarkan Islam dengan penuh kedamaian secara lisan (dakwah *bil qaul*), ia juga berarti dakwah yang mencakup segala bentuk usaha membantu manusia melaksanakan

kewajiban-kewajiban hidup dengan sebaik-baiknya (dakwah *bil hal*). Ia harus mencakup dakwah dengan amal baik dan nyata.

Jadi bisa saya simpulkan pembahasan diatas, pentingnya metode bimbingan terhadap mualaf dalam ajaran islam yakni pedoman ajaran yang terdapat pada Al-Qur'an, seorang pembimbing da'i dan keteladanan seputar bimbingan terhadap pola sikap akhlak dan pendekatan secara integratif muslim *rahmatan lil alamin*. Agar tujuan seorang mualaf dapat selalu terkontrol oleh pembimbing mereka dan bertakwa pada Allah SWT. Tak lupa membuat sebuah rumah singgah ataupun kelompok orang-orang yang sudah melakukan mualaf agar mereka dapat arahan terkait syarat-syarat seputar ajaran Islam dalam pengawasan dan bimbingan dari para da'i atau tokoh agama yang mereka jadikan ustad dalam ajaran Islam. Inilah yang menjadikan arahan tatanan seorang mualaf agar terlihat menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya. mengarah keyakinan yang berbeda ataupun keyakinan yang mereka lalui sebelum masuk Islam.

#### **4. *Mohammad Oktranda Kurniawan; Menjadi Mualaf Secara Kaffah Atau Liberal?***

Salah satu ciri Kafa dalam Islam adalah selalu menunjukkan sikap beragama yang moderat dalam segala aspek kehidupan. Dalam proses memahami dan mengamalkan Islam, ajaran Islam moderat sebagai agama *rahmatan lil al-alam* akan tercermin dalam kehidupan mereka sehari-hari, termasuk sikap dan perilaku keagamaan mereka.

pemahaman Kafa tentang Islam. Menurutnya, penting untuk memahami Islam secara Kâffah agar menjadi pemeluk agama yang stabil dan menumbuhkan sikap hormat terhadap pemeluk agama lain. Pendekatan ini juga untuk menghindari kesalahpahaman yang dapat menimbulkan sikap dan pola hidup beragama yang salah

Islam harus dipelajari dari sumber aslinya, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah Nabi. Pemahaman Islam yang salah karena orang hanya mengetahuinya dari para ulama dan pengikutnya yang jauh dari tuntunan

Al-Qur'an dan Hadits, atau dengan memperkenalkan sumber-sumber agama dan ajaran sufi yang ruhnya tidak ada di antara mereka. Ikuti perkembangan zaman. Mempelajari gereja Islam dengan cara ini membuat orang tersebut menjadi pencampur Islam, bercampur dengan hal-hal non-Islam, dan menjauhi ajaran Islam yang murni.

Islam harus dipelajari secara keseluruhan, bukan sebagian, artinya dipelajari secara kaffah sebagai satu kesatuan yang utuh, bukan hanya sebagian saja. Pemahaman Islam yang parsial akan berbahaya, dan akan menimbulkan kecurigaan, kecurigaan, dan penuh kecurigaan.

Teologi kebebasan beragama dan munculnya kesadaran diri akan bencana yang menimpa dirinya. Para peneliti menemukan bahwa ketiga subjek mencapai kinerja dalam proses menjadi muallaf. Salah satu manfaat yang diperoleh subjek adalah setiap subjek mengalami pengalaman khusus, yang meningkatkan kemantapan keputusannya untuk masuk agama dalam pengalaman masuk Islam. Pengalaman religius dalam dimensi religius adalah dimensi yang berhubungan dengan pengalaman religius, seperti perasaan, persepsi, dan sensasi yang dialami seseorang. Pengalaman yang dialami oleh ketiga subjek, seperti pengalaman mendapatkan bimbingan, kenikmatan, kekaguman, kebahagiaan, penyesalan, dan rasa syukur. Manfaat lain yang diperoleh subjek memanifestasikan dirinya sebagai diri yang lebih dewasa. Tandaskan bahwa ketika seseorang mengenali dan memahami nilai-nilai luhur yang terkandung dalam ajaran agamanya, orang tersebut dianggap dewasa secara agama.

##### ***5. Neni Liftiarotin Nadhiroh; MADRASAH DIJADIKAN AWAL JALAN MENDAPATKAN RAHMAT DARI ALLAH SWT***

Sejak dini manusia sudah diajarkan hal hal tentang agama dari keluarganya dengan harapan nanti bisa berpegang teguh pada agama yang diajarkan . di lingkungan masyarakat islam terutama yang bermazhab Imam Syafii pendidikan agama mulai diterapkan dari dalam kandungan mulai dari sering di dengarkan lantunan ayat suci Al Qur an ,dan sholawatan . setelah

lahir dan beranjak anak-anak nilai agama yang diterapkan oleh keluarganya mulai dimengerti anak-anak. Awalnya dengan masuk RA (Raudhatul Athfal) anak-anak dibiasakan dengan hal-hal yang selalu berbau agamis. Para orang tua kebanyakan memasukkan ke madrasah setelah RA / TK kenapa? Karena di madrasah dipercaya memiliki lingkungan yang baik dan agamis dengan demikian anak akan bertumbuh dengan baik meski pertumbuhan anak tidak dipengaruhi madrasah saja melainkan hal yang lain juga, setidaknya madrasah bisa membimbing anak-anak ke arah yang benar.

Para orang tua akan lebih tenang jika anaknya dimasukkan ke madrasah tapi tidak semua orang tua berpikir demikian, sebagian orang tua berfikir jika anak dimasukkan ke madrasah maka yang ia tahu atau pengetahuan yang ia dapat hanya lingkup agama saja. Mereka berpikir jika anak-anak dimasukkan di sekolah umum maka pengetahuan yang akan anak-anak dapat akan lebih luas dan lebih banyak pengetahuan. Padahal kita sudah hidup di era 4.0 dimana segala teknologi sudah tersedia dan madrasah mulai mengembangkan kemampuannya sehingga jika disaingkan dengan sekolah umum madrasah tidak kalah kece. Jika di sekolah umum anak-anak akan mendapatkan pengetahuan umum yang luas maka di balik itu madrasah selangkah lebih maju karena pembaharuan dan perkembangan yang pesat di madrasah sekarang fasilitas dan ilmu yang didapat bisa lebih luas apalagi ada point plus nya yaitu mendapatkan ilmu agama lebih mendalam dibanding di sekolah umum.

Rahmatan lil alamin itu istilah di dalam Al Qur'an dimana menjelaskan bahwa setiap manusia yang melakukan agama Islam dengan benar maka akan mendatangkan rahmat bagi dirinya dan juga seluruh alam. Rahmat sendiri ialah karunia yang di dalam agama Islam itu dibagi menjadi 2, yaitu, rahmat dalam konteks Rahman dan ahmat dalam konteks Rahim. Rahmat dalam konteks Rahman ini bukan hanya umat Islam namun non muslim juga mempunyai hak kerahmanan, nah sedangkan Rahim itu kerahmatan Allah yang hanya diberikan kepada orang Islam. Orang Islam yang menjalankan agama Islam dengan benar maka akan mendapatkan keduanya. Contohnya

seperti jika ada orang islam lalu tidak melakukan usaha untuk ekonomi maka mereka tidak bisa menjadi makmur , tapi meski non muslim tapi mereka berusaha untuk mendapatkan ekonomi maka ia akan makmur .

Keuntungan mndidik anak di madrasah ialah mendapatkan pengetahuan agama juga mendaptkan pengetahuan umum , jadi keduanya seimbang dan bisa memberi manfaat bagi anak tersbut suatu nanti untuk mendapatkan rahmat dari Allah , karena dengan madrasah mereka di ajarkan hal yang tujuan nya mematuhi perintah Allah dan menjauhi larangan Allah . sehingga para orang tua lebih percaya jika anaknya masuk madrasah karena mereka akan memulai gerbang baru / awal baru untuk mendapatkan rahmat dari Allah dan istiqamah dalam agamanya . dengan kesimpulan bahwa rahmatan lil alamin adalah bersatunya karunia Allah yang terlingkup di dalam kerhiman dan kerahmanan Allah swt .

## ***6. Putri Sasmita Pratama, Peran Orang Tua Muallaf dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam***

Manusia pada hakikatnya menginginkan kedamaian. Dalam hidupnya di dunia tiap insan pasti memiliki fitrah untuk selalu hidup nyaman dan damai. Kedamaian tersebut dapat dicapai melalui beberapa usaha.

Agama merupakan pondasi hidup bagi manusia. Setiap agama pasti mengajarkan hal hal baik dalam rangka mengarahkan pengikutnya menuju kebahagiaan akhir

Islam merupakan agama rahmatan Lil Al-Amin. Hal ini berdasarkan ayat al-Quran yang berbunyi 'tidaklah kami menciptakan engkau Muhammad, melainkan untuk menjadi Rahmat bagi seluruh alam'. Selain itu, Nabi Muhamad sebagai pembawa risalah juga kerap kali mencontohkan hal-hal yang mencerminkan Islam rahmatan Lil Al-Amin. Ketika peristiwa fathu Makkah, Nabi tidak membalas kejahatan kaum kafir Makkah yang telah mendzaliminya, padahal jika mau maka akan dengan mudah Nabi membinasakan mereka. Tapi hal itu tidak dilakukan, Nabi memaafkan mereka bahkan menjamin keselamatan mereka.

Di era modern ini, masih banyak peristiwa-peristiwa yang jauh dari nilai toleransi, oleh karena itu Islam sebagai agama rahmatan Lil almin mampu menjawab hal ini. Maka menjadi muallaf merupakan sebuah langkah yang tepat.

Peran orang tua muallaf dalam meningkatkan pendidikan agama Islam pada anak yaitu dengan memberikan motivasi, turut dalam manajemen waktu anak, dan memberikan fasilitas terkait dengan pendidikan anak. Selain itu cara orang tua muallaf menerapkan pendidikan agama Islam pada anak yaitu dengan metode ceramah, metode keteladanan, metode bercerita. Selain dengan metode-metode di atas para orang tua muallaf juga mendatangkan guru private dan menyekolahkan di TPQ yang ada di sekitar rumah untuk mengajarkan pendidikan agama Islam terutama agar bisa membaca al-Qur'an.

Faktor pendukung penerapan pendidikan agama Islam dalam keluarga muallaf yaitu adanya peran keluarga saudara dan kerabat yang selalu membantu dalam mengajarkan ajaran agama Islam kepada anak mereka, adanya pembelajaran TPQ dan pengajian di masjid, lingkungan rumah sekitar yang baik, Sedangkan faktor penghambat penerapan pendidikan agama Islam di keluarga muallaf yaitu pendidikan orang tua yang kurang memadai, lingkungan sosial yang tidak mendukung, dan ekonomi keluarga yang sederhana

## ***7. Ria Umaroh; Ketaatan Muallaf dalam Bingkai KeIslaman***

Di dalam Undang-undang Dasar 1945 pasal 29 ayat 2, menyatakan: "Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan kepercayaannya itu". Konteks pasal tersebut menggambarkan kebebasan masyarakat (warga negara Indonesia) untuk memutuskan agama mana yang ingin mereka ikuti dan untuk menegakkan keyakinannya. Jika seseorang mengubah keyakinan atau agamanya ke

kepercayaan/agama lain, itu bukan merupakan pelanggaran. Fenomena ini merupakan kejadian yang biasa terjadi di masyarakat. Dalam Islam, orang yang masuk ke agama Islam disebut mualaf. Mualaf dalam Islam menunjukkan makna seseorang yang baru masuk agama Islam identik dengan kata konversi agama. Jika seorang non-Muslim mengalami pengalaman batin kegiatan keagamaan dan menjadi mualaf, maka situasi ini dipandang Islam sebagai orang yang telah menerima hidayah Allah SWT untuk masuk Islam. Kemudian, konsistensi mempelajari agama merupakan cara bagi mualaf untuk melanjutkan kehidupan keagamaannya secara berkelanjutan. Komitmen ini menunjukkan bahwa mualaf tidak hanya sekedar memahami dan mengamalkan agama dengan benar, tetapi juga ada usaha dari dalam diri mualaf memiliki upaya untuk tetap mempertahankan keyakinannya meskipun menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan beragamanya.

Apakah menjadi mualaf telah diimbangi dengan amaliah ajaran agama/ keagamaan Islam sebagai suatu kewajiban bagi mualaf?, apakah amaliah dalam agama Islam sudah menjadi konsekuensi/keharusan untuk berkomitmen menjalankan aktivitas ajaran agama Islam dengan baik dan sungguh-sungguh?. Nah pengamatan ini sangat menarik untuk dijadikan bahan dan motivasi umat Islam untuk membantu, menginspirasi bahkan mengoreksi saudara-saudara seiman agar dapat melaksanakan ajaran Islam dengan baik dan benar. Sehingga, sebagai orang yang mendapat hidayah dari Allah SWT, mereka telah benar-benar menjadi Muslim sejati dalam kerangka keislaman mereka. Sebagaimana dijelaskan di dalam Al-quran Ar-Rum 30: 30.

فَاقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ عَلَيْكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam); (sesuai) fitrah Allah disebabkan Dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui,

Pengaruh ajaran agama terhadap kehidupan pribadi adalah memberikan kestabilan, kebahagiaan, perlindungan, kesuksesan dan kepuasan. Perasaan positif ini selanjutnya akan menjadi pendorong untuk bertindak. Selain itu, agama akan menjadi motivasi dan nilai moral dalam kehidupan pribadi. Agama akan menambah warna kehidupan individu atau kelompok. Orang yang baru memeluk agama Islam biasanya mengalami dilema psikologis dan membutuhkan pemahaman dan perlindungan (perhatian) sosial. Oleh karena itu, mualaf membutuhkan kehidupan yang tenang dan nyaman dalam masyarakat. Bahkan membutuhkan bimbingan yang baik dari masyarakat sebagai penguatan psikologis seorang mualaf sehingga memperkuat pegangan dan keyakinan aqidah mereka. Mualaf juga perlu mendapat perhatian serius dan komitmen bersama untuk memperkuat keimanannya agar tantangan dan kesulitan yang dialaminya dapat terselesaikan dengan baik, bahkan dapat meningkatkan dan memperkuat keimanannya terhadap ajaran *Islam rahmatan lil' alamin*. Islam adalah agama keselamatan, Islam adalah agama perdamaian, mengajarkan kecintaan kepada sesama makhluk yang ada di muka bumi, serta mengajarkan keselamatan di dunia dan di akhirat kelak.

Ketaatan mualaf setelah masuk Islam dapat dilihat melalui bingkai Islam, yaitu kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan Islam sehari-hari, seperti shalat, zakat, puasa, dan haji merupakan bagian dari rukun Islam. Awal menjadi seorang muslim dengan mengucapkan syahadat merupakan prasyarat utama seorang mualaf yang menjadi pemeluk agama Islam, ucapan syahadah *Asyhadu an laa ilaaha illallaah wa asyhadu anna Muhammadar rasulullah*. Artinya: Saya bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah. Dan saya bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah. Pengucapan dua kalimat syahadat sebagai bagian dari rukun Islam, bukan hanya diucapkan semata, tetapi juga diyakini dan diamalkan, inilah kesempurnaan dari kalimat syahadat. Anugerah terbesar yang diberikan Allah SWT kepada umat manusia adalah keimanan, dengan keimanan

seseorang akan menjadi maslahat, dan hidupnya akan terarah pada keimanan yang diyakininya sehingga keislaman diperoleh dan dijalankan secara kaffah.

#### **8. *Samsul Zainulloh : MUALAF, TEMUKAN KEINDAHAN DALAM ISLAM***

Keindahan Islam merupakan sesuatu yang sangat melegakan jiwa orang- orang yang berhati hanif serta melapangkan dada orang- orang yang berfitrah lurus. Betapa tidak, dengan mengenali keindahan Islam, seseorang muslim terus menjadi mengerti tentang agama yang dianutnya, serta terus menjadi mantap dalam beragama Islam. Dengan dipaparkan tentang keindahan Islam, seseorang non muslim juga akan terdakwahi serta merekapun akan terbantah.

Memahami keindahan Islam mendesak seseorang muallaf buat mengenal agamanya, terus menjadi memahami keistimewaan, serta keagungan agama islam, sehingga menguatlah keimanannya serta meningkat kokoh dengan agama Islam. Salah satu tata cara terbaik dalam menarangkan Islam kepada orang- orang serta mengajak mereka melakukan agama Islam merupakan dengan mengenalkan keindahan Islam yang sangat banyak kepada mereka. bukan cuma berguna untuk keimanan seseorang muslim, tetapi pula juga mendesak mualaf memahami lebih dalam agama Islam dengan baik dan mengenali keindahan serta kekokohan dasar- dasar agama Islam ini.

Islam merupakan agama yang mempunyai banyak keutamaan yang agung serta membuahkan hal- hal yang terpuji serta hasil- hasil yang mulia. Apa keutamaan serta keindahan Islam? Islam menghapus segala dosa serta kesalahan untuk orang kafir yang masuk islam. Sesuatu amal shalih yang sedikit bisa jadi amal shalih yang banyak dengan karena Islam yang shahih, ialah tauhid serta ikhlas. Beramal sedikit saja tetapi diberikan ganjaran dengan pahala yang melimpah. Islam menyuruh kepada tiap kebaikan serta

melarang dari tiap keburukan. Tidak ada satupun kebaikan, baik yang kecil ataupun yang besar, melainkan Islam sudah membimbingnya serta menunjukinya, kebalikannya tidak terdapat satu juga keburukan melainkan Islam sudah memperingatkan serta melarangnya.

Mengapa Islam memerintah kepada tiap kebaikan serta melarang dari tiap keburukan? Tiap perintah agama Islam tentu memiliki khasiat serta kebaikan, serta kebalikannya tiap larangan agama Islam tentu memiliki kerugian serta kejelekan. Oleh sebab itu tiap perintah serta larangan Islam tercantum di antara keindahannya.

## ***9. Sinta Khiyarotun Nisa'a ISLAM DI ERA KIDS ZAMAN NOW***

Kids zaman Now sebenarnya adalah lelucon dan sindiran tentang perilaku “aneh” atau tidak wajar bagi anak-anak zaman sekarang. Secara bahasa, Kids Zaman Now berarti anak-anak zaman sekarang. Zaman Now merupakan gabungan dari bahasa Indonesia, Zaman dan English Now (sekarang). Istilah Kids Zaman Now merupakan sindiran atau kritik terhadap perilaku anak kecil. Namun, di zaman modern ini sudah menjadi virus ketika orang menilai anak muda bahkan anak-anak, yang belum cukup umur untuk terlihat aneh dan hanya ingin narsis di media sosial.

Jika melihat anak muda Islam saat ini, tidak jarang mengikuti tradisi seperti nongkrong di kafe. Jika Anda ingin tidur, makan, ke kamar mandi, atau berbelanja, pastikan untuk membawa ponsel Anda. Cari-cari wifi dan colokan listrik. Saya suka mengambil foto narsis dengan klip. Kemudian gunakan aplikasi kamera jahat untuk mengeditnya. Kemudian unggah ke Instagram. Inilah beberapa orang yang terus merampas martabat negara dan agama hingga saat ini.

Saat ini moral anak-anak Indonesia semakin rendah, karena kebebasan pendidikan orang tua membiarkan mereka bergaul dengan bebas, orang tua

cenderung membiarkan anak-anaknya menggunakan teknologi secara bebas tanpa pengawasan. Anak-anak harus diawasi untuk menggunakan hal-hal yang meleak teknologi, seperti gadget, HP, dan Internet. Meski sama-sama memiliki manfaat yaitu kita lebih mudah mengakses informasi, namun tanpa pengawasan orang tua, anak cenderung mengeksplorasi hal-hal yang tidak boleh dilihatnya. Hal inilah yang memotivasi anak-anak untuk berani berkencan dan menjadi narsis di media sosial yang tidak etis.

Sebenarnya pengertian anak saat ini adalah umum, tidak semuanya negatif, tetapi juga positif. Namun, ketika saya melihat beberapa anak muda dengan perilaku aneh di media sosial atau internet, poin ini berulang kali disebutkan. Netizen menyebutnya anak-anak kebiasaan dewasa ini. Jika generasi muda tidak memahami hakikat teknologi dan gaya hidup yang sebenarnya, maka anak-anak zaman sekarang tidak baik. Dan anak-anak muda yang selalu takut kepada Allah dan tidak mengeluh tentang hal-hal yang tidak berguna, maka dalam masyarakat modern, konotasi anak-anak menjadi positif. Pendidikan Islam, peran orang tua dan lingkungan sosial yang baik menjadi pertimbangan penting untuk menjadikan lingkungan anak agamis dan bermoral (moral).

Baik buruknya fenomena Kids Zaman Now masih membutuhkan perhatian khusus dari semua pihak terutama orang tua. Sebagai institusi terkecil dan terdekat dengan kita, orang tua harus menjadi watch dogs terhadap dampak fenomena serupa di masa depan. Orang tua memberikan bimbingan tentang apa yang baik, apa yang menjadi teladan, dan apa yang buruk untuk dihindari. Ini adalah langkah awal yang perlu dilakukan. Pada saat yang sama, lembaga pemantauan anak juga dapat berperan dalam memberikan saran untuk fenomena yang muncul.

Anak adalah investasi orang tua di masa depan dan generasi penerus negara. Jika anak-anak hari ini rusak moralnya, bagaimana dengan generasi penerus bangsa? Oleh karena itu, agama Islam menjawab permasalahan umum di masyarakat, terutama di Internet, perilaku aneh anak-anak tidak bermoral saat ini. Dalam agama Islam mengharuskan seorang anak berbakti

kepada orang tua. Kedudukan orang tua serta pemerintah merupakan sesuatu perihal berarti dalam menyikapi permasalahan Kids Era Now, orang tua selaku pendidik awal dalam area keluarga ialah orang tua wajib bisa mendidik anak dengan landasan keimanan serta ketaqwaan kepada Allah SWT. Perihal ini jadi bekal seorang anak di masa depan. Serta pula kedudukan pemerintah dalam melindungi moral anak bangsa jadi pertimbangan gimana moral bangsa di mata dunia kedepan.

### ***10.Siti Qisnanun Nadiroh; Ketertarikan Mualaf Pada Agama Islam***

konversi agama atau dalam agama Islam disebut dengan mualaf di Indonesia menjadi hal yang biasa terutama sejak kebebasan beragama dijamin oleh undang-undang. Fenomena ini terus berkembang dari tahun ke tahun, mulai masyarakat biasa hingga *public figure*. Khususnya dari non Islam ke agama Islam, hal ini mengakibatkan bertambahnya pemeluk agama Islam di Indonesia. Pada dasarnya seseorang yang memutuskan menjadi mualaf atas dasar kemauan dari dirinya sendiri, kemauan dari diri sendiri itulah yang menjadikan kekuatan untuk memahami ajaran agama Islam.

Dari beberapa kasus konversi agama dapat diidentifikasi beberapa faktor yang memicu seseorang melakukan konversi agama. Umumnya mereka mengawali dengan rasa kurang puas terhadap keyakinan lamanya. Ketidakpuasan ini muncul karena hal-hal yang sifatnya bagi mereka kurang rasional dan sulit dipahami sehingga membuat sang mualaf melakukan proses perenungan mendalam dan mencari jawaban.

Proses ketidakpuasan ini berlanjut dengan proses pencarian secara ilmiah dan jika ia menemukan jawaban yang lebih rasional maka sang mualaf akan mengalami proses pertemuan terhadap beberapa jawaban keraguannya selama ini untuk kemudian menentukan pilihannya. Terkadang mereka butuh waktu lama dalam proses ini hingga menetapkan apa yang harus dipilih atau proses tersebut dapat juga berjalan dengan cepat jika sudah benar-benar yakin dengan apa yang dipilihnya.

Selain itu ditambah daya tarik personal para ulama' yang Ketika berdakwah dengan cara yang ramah, menenangkan hati, dan kedamaian membuat sang muallaf menjadi lebih tertarik untuk menjadi umat Islam. Mereka beranggapan bahwa persoalan Teologis dalam agama Islam mudah dipahami dan rasional, mereka juga meyakini bahwa agama Islam adalah agama Rahmatan Lil 'Alamin. Karena Islam adalah agama fitrah yang sesuai dengan fitrah dan kodrat manusia, serta membawa kebaikan duniawi seperti mengharamkan sesuatu yang buruk bagi kehidupan manusia, contohnya haram meminum alkohol yang dapat merusak Kesehatan dan gangguan pada mental.

### ***11.Umi Habibah: Agama Islam Agama kedamaian***

Sebagai orang muslim tentunya kita memahami bahwasanya Islam adalah agama yang *Rahmatan lil 'alamin* yaitu agama yang mengajarkan tentang kedamaian, agama yang mengajarkan untuk selalu menebarkan kasih sayang terhadap sesama manusia dan selalu menjunjung tinggi rasa kemanusiaan. Memang Seharusnya Sebagai seorang muslim kita memahami bahwasanya Islam adalah agama yang mengajarkan tentang kedamaian, agama yang menebarkan kasih sayang dan agama yang selalu menjunjung tinggi rasa kemanusiaan karena Dalam fitrahnya sendiri, agama Islam adalah sebuah ajaran agama yang mempunyai misi sebuah keadilan, perdamaian dan rahmat bagi alam semesta.

Namun pada saat ini kerap kali dijumpai orang-orang yang tidak bertanggung jawab merusak citra Islam di lingkungan masyarakat. Akhir-akhir ini kita sering mendengar bahwa banyak sekali orang yang menuduh dan mengatakan bahwa agama Islam adalah agama yang mengajarkan kejahatan dan kekerasan sehingga banyak orang yang menganggap bahwa agama Islam adalah agama teroris. Namun Pernyataan yang menyatakan bahwa Islam sebagai agama yang mengajarkan kejahatan dan kekerasan adalah suatu pernyataan yang sangat keliru bahkan tidak ada bukti dan landasan yang membuktikan bahwa Islam adalah agama teroris, karena

sebuah kegaduhan, kekerasan dan kejahatan yang terjadi itu adalah perbuatan orang yang tidak bertanggung jawab yang mengatasnamakan Islam yang memiliki tujuan untuk menghancurkan citra Islam.

Pada dasarnya sebagai orang Islam tentunya kita sudah mengetahui bahwa agama Islam adalah agama perdamaian, karena mengingat Bahwa begitu banyak pesan-pesan damai yang diajarkan oleh Al Quran seperti Salah satunya yang terdapat Pada Q.S Al-Anfal ayat 61,

وَإِنْ جَنَحُوا لِلسَّلْمِ فَاجْنَحْ لَهَا وَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ  
الْعَلِيمُ

Yang artinya "Dan jika mereka condong kepada perdamaian, maka condonglah kepadanya dan bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Mendengar lagi Maha". Ayat tersebut memberitahukan dan menjelaskan bahwa perdamaianlah yang diajarkan oleh Islam.

Sebagai umat Islam seharusnya kita mengetahui bahwa kita memiliki pegangan hidup yaitu Al-Quran dan Sunnah. Sebagai seorang muslim seharusnya kita dapat menerapkan dari apa yang diperintahkan oleh Allah SWT yang dituangkan dalam kitab suci Al-Quran Ini. Seperti halnya tentang perdamaian ini. Selain itu juga Kita juga bisa melihat dalam sejarah bahwa Islam merupakan agama yang membawa kedamaian Dari zaman Rasulullah dulu.

## ***12.Kirana Fitri Diva Putri; Para Penjemput Hidayah***

Satu kata yaitu hidayah yang sangat relate dengan menemukan atau menjemput kebenaran. Ada yang mengatakan bahwa hidayah memang perlu dijemput, namun tidak jarang juga personal secara tiba-tiba telah mendapatkannya dari yang di Atas, karena jika Tuhan sudah berkehendak makhluknya bisa apa?. Berhubungan dengan personal yang mendapatkan hidayah, terlintas di benak penulis satu kata yang berhubungan erat dengan itu yaitu muallaf, ya mereka adalah orang spesial yang belum mengerti dan memahami ajaran islam diizinkan hatinya oleh Allah SWT untuk cenderung

kepada islam. oleh karena itu posisi mualaf masih membutuhkan bimbingan, pembinaan, dan pengetahuan seputar agama islam.

Bimbingan konseling keagamaan memang diperlukan untuk membantu personal dalam menghadapi masalah keagamaan, salah satunya yaitu masalah tentang konversi agama, misalnya seperti perpindahan dari agama lain ke dalam agama islam yang biasanya disebut sebagai mualaf seperti yang telah dipaparkan pada paragraf pertama. Dalam konversi agama tentunya terdapat faktor pendorongnya baik dalam segi teologi maupun psikologi. dalam teologi terjadinya konversi agama adalah petunjuk ilahi (hidayah), karena pengaruh dari supranatural berperan besar dalam proses terjadinya konversi agama pada diri seseorang atau kelompok. sedangkan dalam psikologi terdapat faktor internal (dalam personalnya) dan faktor eksternal ( keluarga, lingkungan, pertemanan dan lain sebagainya).

Syarat untuk menjadi seorang mualaf ialah membaca kedua kalimat syahadat dan memantapkan hati bahwa memang dia memang ingin masuk kedalam agama islam yang Rahmatan lil Alamin yaitu islam yang penuh kasih sayang, perdamaian, membawa kemudahan dan cinta. Dalam kehidupan sosial, islam menjadi rahmat dalam kehidupan keluarga, lingkungan pendidikan, Masyarakat, lingkungan kerja, ibadah dan media massa. Dalam ranah budaya, islam menjadi rahmat dalam ilmu, sains, bahasa, akhlak ideology dan adat istiadat.

Mualaf lah para penjemput hidayah sesungguhnya dengan hati yang telah mantap akan konversi agama yang dijalaninya dengan segala konflik ketidaksetujuan dari pihak keluarga maupun sekitar. dengan masuknya mereka kedalam agama islam sebagai saudara seagama berkewajiabn untuk merangkulnya dan lebih meningkatkan kepadulian dan perhatiannya. sehingga tercipta islam yang penuh perdamaian dan Rahmatan lil Alamin

### ***13.Rizkya Fadhillah : Perubahan Identitas Diri : Menjadi Seorang Mualaf***

Identitas diri menjadi hal yang sering dianggap sulit diubah terlebih ditinggalkan sebab sudah menjadi bagian dari proses kehidupan. Identitas diri yang sebelumnya melekat pada seseorang dan menjadi kebanggaan bagi dirinya, akan mulai memudar dan dilupakan serta membentuk identitas diri yang baru ketika seseorang melakukan konversi agama. Perubahan identitas diri terjadi secara tidak langsung ketika individu mulai menjaga dan membatasi diri terhadap masalah-masalah yang bersinggungan dengan agama. Karena menjaga agar hubungan tetap baik dengan teman-teman dan juga keluarga yang berbeda agama. Namun, malah mengakibatkan sebaliknya dimana individu mualaf dinilai telah berubah.

Identitas diri dari tindakan konversi agama membuat para mualaf harus berputar haluan akan citra yang harus mereka bentuk. Kesadaran akan dunia yang dihayati. Kesadaran ini dilihat dari para mualaf mulai berproses dalam hal menghayati Islam secara sungguh-sungguh. Apa yang mereka pahami dan alami akan agama Islam membuat mereka harus meninggalkan identitas diri dari agama sebelumnya karena tidak sesuai lagi dengan identitas yang harus melekat pada seorang muslim yakni dengan melihat nilai-nilai yang harus sesuai dengan syariat.

Perubahan identitas diri yang dialami oleh para mualaf disebabkan oleh tuntutan ajaran agama. Agama akan membentuk identitas diri individu yang bersangkutan, ketika dia berpindah agama maka individu tersebut akan mengalami juga perubahan identitas dirinya sesuai dengan ajaran agama yang baru. Ajaran yang didapat dari agama akan menjadi pedoman hidup bagi si penganut dan membentuk identitas diri. Dalam proses menjalani konversi agama, selain perubahan identitas diri yang menjadi tantangan tersendiri bagi para mualaf, para individu konversi agama juga mengalami kesulitan dalam hal penataan ulang identitas diri yang baru. Identitas diri yang baru tidak semerta-merta akan terwujud ketika individu melakukan konversi agama, tetapi terdapat tantangan-tantangan dalam menjalankan pribadi yang baru sesuai dengan agama yang baru.

Para mualaf kesulitan dalam hal membentuk kepribadian yang baru sesuai dengan tuntunan agama islam. Tak lain karena banyaknya sindiran dari teman-

teman di lingkungannya ketika dia mulai menjalankan perintah agama. Tindakan atau sikap yang dilakukan oleh para mualaf dinilai bukan sikap dia dulunya. Kemudian minimnya kajian agama yang sesuai dengan tingkatan ilmu mereka mengenai agama membuat para mualaf juga kesulitan menyesuaikan diri. Kajian-kajian agama yang banyak dilakukan di masjid-masjid atau lembaga agama lebih kepada para muslim yang sudah paham atau tahu akan agama sedangkan para mualaf kesulitan untuk memahami akan apa yang disampaikan oleh ustadz/ustadzah karena mereka belum memiliki ilmu agama dasar yang kuat yang harus dipahami terlebih dahulu.

Akan tetapi, tidak sedikit para mualaf yang sungguh-sungguh mulai belajar melakukan aktifitas hidup yang tak lepas dari aturan dan kewajiban dalam Islam. Konsep syariat dijalankan dan diterapkan secara bertahap sesuai ilmu yang mereka pelajari. Mulai merubah aktifitas hidup dari sebelumnya menuju aktifitas yang sesuai dengan agama. Mereka mulai menata diri dan siap akan transformasi diri dari agama yang sebelumnya menuju agama yang baru. Para mualaf memaknai agama sebagai suatu alat untuk mewujudkan keinginan hidup. Jika agama yang sebelumnya informan mengaku tidak menemukan jawaban akan permasalahan hidupnya, justru di agama yang baru informan mengaku mulai mendapatkan jawaban-jawaban itu. Agama menjadi peran penting dalam kehidupannya.

#### ***14.Siti Miftakuz Zaqiyah; Tauhid Bukan Hanya Ketuhanan Melainkan Kesetaraan***

Kesetaraan manusia dilahirkan dari nilai tauhid yaitu keyakinan bahwa tidak ada manusia yang sepadan dengan Allah. Tidak ada anak maupun titisan Tuhan yang menyamai Dia. Tak ada satu pun manusia yang patut diutamakan sementara yang lainnya disampingkan. Manusia pada dasarnya ialah sama. Tiada manusia yang menjadi sandaran dengan kata lain sebagai tempat hidup serta bergantung, ditakuti apalagi sampai disembah hingga segala tindakan dianggap benar tanpa cela. Orang kaya bukan Tuhan bagi si miskin. Pemimpin bukan Tuhan para bawahan. Suami tidak menjadi Tuhan untuk istrinya. Maka dari itu, orang miskin,

bawahan serta istri tak boleh sedikitpun takut pada mereka tanpa syarat. Jika takut, itu berarti sama saja mengingkari tauhid sendiri. Takutlah hanya pada Allah.

Kitab al quran surah an-Naml ayat 62 menguraikan bahwa manusia adalah khalifah di bumi. Tugasnya yaitu memberikan rasa damai, kemuliaan, kesejahteraan serta kemakmuran dalam alam semesta. Hal ini sesuai dengan konsep jargon *islam rahmatan lil'alam*. Salah satu poin penting untuk mewujudkan itu ialah menciptakan kesadaran untuk senantiasa memperbanyak perbuatan baik dan menghindari perilaku tercela atau biasa disebut *amar ma'ruf nahi munkar*. Tugas ini tidak bisa dilakukan hanya pada satu bentuk manusia saja sedangkan yang lainnya tidak melakukan apa-apa. Laki-laki dan perempuan diberikan mandat oleh Tuhan agar saling bekerja sama. Silih berganti mendukung satu sama lain untuk mewujudkan sistem dunia yang baik dan benar. Kunci yang tepat manusia bisa bertanggung jawab pada peran sekaligus fungsi masing-masing adalah takwa. Bukan jenis kelamin, apalagi keunggulan pertalian keluarga terpilih.

Dengan demikian, tauhid memberikan panduan bagaimana kaidah ketuhanan sampai membimbing manusia memiliki kemanusiaan. Dalam rutinitas sehari-hari, tauhid digunakan sebagai acuan pokok gagasan dan menuntun manusia melakukan tindakan yang tepat. Baik dalam hubungannya dengan Allah, antar manusia serta pada alam semesta. Cara bertauhid yang benar akan membawa manusia menuju kehidupan harmonis, damai dan memperoleh kebahagiaan yang sesungguhnya di akhirat.

Tauhid bukan semata-mata doktrin agama yang stagnan. Dia merupakan energi aktif membentuk manusia dapat meletakkan sesuai tempatnya, Tuhan menjadi Tuhan dan manusia menjadi manusia. Penghayatan kandungan tauhid mengantarkan pada manfaat dan ketentraman bagi individu, namun juga menciptakan susunan masyarakat yang berbudi pekerti luhur, beradab, dan mendorong nilai keadilan.

### ***15. Virginia Salsabilla; Bagaimana Seorang Muslim Memaknai Kalimat Syahadat***

Kalimat syahadat merupakan kalimat dasar dalam rukun islam dan juga dikatakan sebagai landasan atau inti dari agama islam. Kalimat syahadat merupakan suatu pernyataan terhadap keyakinan kepada Allah SWT dan nabi muhammad sebagai rasulnya. Sebagai umat muslim tentu kita tidak asing dengan kalimat syahadat.

Kalimat syahadat diawali dengan kata "asyhadu" yang diartikan sebagai "aku bersaksi" namun ada beberapa ulama yang mengatakan bahwa kata asyhadu merupakan sebuah pernyataan bahwa dengan keyakinan hati yang paling dalam berdasarkan bukti bukti, alasan alasan dan berdasarkan dalil dalil yang kuat bahwasanya tuhan itu hanya Allah SWT saja.

Syahadat merupakan kalimat tauhid yang merupakan pondasi utama bagi pemeluk agama islam. Mengucapkan kalimat syahadat berarti seseorang melakukan kesaksian dan melakukan pengakuan dengan suatu perbuatan yang nyata seperti melakukan pendekatan diri kepada Allah dan menjauhi larangan nya juga menerapkan sunnah nabi Muhammad SAW yang perlu dilakukan.

Bagi seorang muslim kalimat syahadat perlu diterapkan oleh segala perbuatan baiknya seperti menyembah hanya kepada Allah dan tidak menyekutukannya, melaksanakan juga menerapkan sunnah nabi yang perlu dilakukan tanpa adanya ikut ikutan dalam pelaksanaan ibadahnya. Selain itu arti dari kata Muhammad Rasulullah mengharuskan untuk menganut segala tindakan yang dilakukan oleh nabi sebagai teladan.

Kalimat syahadat hendaknya mempunyai makna mendalam bagi orang islam. Arti kalimat syahadat harus tertanam pada diri pemeluk agama islam. Karna kalimat syahadat adalah suatu landasan utama bagi umat muslim. Arti kalimat syahadat harusnya selalu ditanamkan didalam hati salah satunya seperti membacanya setiap melaksanakan shalat. Banyak

keutamaan dalam membaca kalimat syahadat seperti dibukakannya pintu surga, salah satu bentuk dzikir yang akan selalu mengingatkan kita kepada sang pencipta, dan menumbuhkan sikap tawakal yang membuat kita meyakini bahwa Allah SWT merupakan Tuhan yang Maha Esa.

## ***16. Mohamad Refansa Rafly Pasha; Islam dan Masyarakat Modern***

Islam dan masyarakat modern, selama ini selalu menjadi isu yang menarik untuk diperbincangkan. Bagi masyarakat muslim, Islam bukanlah sekedar sebagai agama yang teraktual dalam serangkaian ritual ibadah atau pengakuan pemeluknya akan keyakinan terhadap Allah swt sebagai Tuhan Yang Maha Esa dan Maha Pencipta seluruh alam semesta. Islam dengan sumber utamanya al-Quran dan Hadits juga menjadi pedoman hidup (way of life) bagi seluruh pemeluknya dalam berkehidupan. Islam memuat nilai-nilai kehidupan untuk menjaga keseimbangan dalam relasi suci antara diri (manusia) hubungannya dengan Allah swt dan alam semesta. Islam adalah agama untuk setiap zaman di belahan dunia manapun. Prinsip-prinsip nilai Islam merupakan prinsip nilai kehidupan tentang kebaikan dan keutamaan yang tidak akan lekang di zaman.

Prinsip nilai Islam tidak akan mengantarkan umat pada jalan kesesatan selama setiap umat berpegang teguh dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hadits mengalami kebingungan dan kegalauan meskipun menghadapi era yang senantiasa berkembang, dari era tradisional, transisional, modern, maupun postmodern. Prinsip nilai dimaksud adalah prinsip Tauhid, kemanusiaan, keadilan, dan persamaan. Bagi seorang muslim, kehidupan harus seimbang menjaga keyakinannya terhadap keesaan Allah swt, berbuat kebajikan dalam hubungan kemanusiaan, sesuai dengan yang telah tertuang dalam syariat Islam. Selama perbuatan seseorang tidak menyimpang dari ketauhidan dan hak kemanusiaan serta kelestarian alam.

Istilah modern yang merujuk pada segala hal yang baru, berbau teknologi dan pengembangan ilmu pengetahuan telah menyajikan berbagai

perkembangan pesat dalam membentuk mindset dan gaya hidup masyarakat. Secara etimologi, kata modern merupakan bahasa Latin "Modernus" yang dibentuk dari dua kata "modo dan ernus" yang menunjuk pada arti periode waktu masa kini (Hartono, 2012:80). Artinya, modern terkait dengan segala sesuatu yang baru yang berbeda dengan sesuatu yang lama, misalnya dalam cara hidup, dan aktivitas manusia yang berbeda dari masa sebelumnya. Hartono juga menyebutkan istilah modernisasi, yakni sebuah proses perubahan dari keadaan lama (tradisional) menuju keadaan yang baru (modern).

Islam merupakan prinsip nilai yang dapat berkembang di lingkungan budaya masyarakat mana pun. Setiap masyarakat bisa berkembang sesuai dengan budaya pembentuknya. Sementara itu, ajaran Islam datang tidak perlu menjadikan masyarakat seperti masyarakat Arab tempat awal perkembangan ajaran Islam. Karenanya, Islam bisa datang di lingkungan masyarakat manapun dan berkembang bersama serta tumbuh bersama masyarakat yang sesuai dengan budaya kearifan lokal masyarakat. Sebagaimana perkembangan Islam awal, ajaran Islam tidak membenturkan prinsip Islam dengan ajaran kearifan lokal, Islam justru mendukung setiap ajaran kearifan lokal dan memperbaiki bersama perkembangan negatif masyarakat yang tidak sesuai dengan nilai keutamaan Islam dan kearifan masyarakat secara turun temurun.

### ***17. Muhammad Habib Muzaki; Dekonstruksi Tauhid; Dari "La Illah" menuju "Ilallah"***

Tauhid, adalah pernyataan paling sakral di dalam agama Islam. Hal ini ditandai dengan posisinya sebagai rukun iman pertama. Tauhid, begitu sakralnya sampai-sampai jika ada orang mualaf, akan membuat masyarakat heboh. Namun, jika ada fenomena orang yang murtad bahkan ateis, masyarakat pun tidak akan kalah hebohnya. Banyak jawaban untuk pertanyaan "mengapa demikian?" Salah satunya mungkin akan kita temukan

pada konsep agama menurut Durkheim, tentang pembagian yang sakral dan yang profan. Kita bisa melihat bahwa Tauhid amat sakral bagi masyarakat yang beragama Islam.

Karena "saking" sakralnya, fenomena ateisme maupun murtad pun mendapat sorotan tajam. Terkadang, narasi pencelaan atas dua fenomena ini sangat berbau kebencian. Alhasil, argumen-argumen apologetis sering dimunculkan, bahkan sampai ruang publik. Tak pelak, media sosial sebagai ruang publik baru di abad modern tak luput darinya. Terlebih jika kita mengamini "post-truth" sebagai kenyataan, maka argumen-argumen kebencian akan terus merajalela karena itu sangat berkaitan dengan emosional, keyakinan, dan perasaan masyarakat.

Hal ini, bagi saya pribadi tidak sepenuhnya negatif, pun tidak sepenuhnya positif. Karena begini, narasi kebencian atas fenomena "ateisme" dan "murtad" adalah sudut pandang sempit, seolah tidak ada alternatif memaknai realitas. Jika kita mencermati pemikiran J. Derrida tentang oposisi biner, Kita seolah tergiring oleh paradigma benar dan salah. Dimana Islam itu baik, sedangkan "ateisme" dan "murtad" itu salah. Pertanyaannya adalah, apakah sikap kita ini akan membuat mereka kembali memeluk Islam? Bukankah dakwah harus dilakukan dengan bil hikmah? Jangan-jangan, narasi kebencian kita ini semata-mata bukan diniatkan untuk ber-islam yang rahmatan lil'alamin. Melainkan sebatas menikmati euforia emosional dengan melampiaskan "kebenaran" yang kita punya.

Maka, sebagai antitesis dari narasi kebencian ini, saya menawarkan dekonstruksi tauhid sebagai alternatif perspektif dalam melihat masalah ini. Sebagai disclaimer, perlu saya katakan bahwa dekonstruksi adalah kata yang tidak memiliki definisi tunggal. Maka saya akan sederhanakan bahwa dekonstruksi adalah sebuah pemaknaan baru atas sebuah istilah. Baik, kembali ke tauhid. Kita selama ini melihat tauhid secara lengkap, "Tidak ada

tuhan, selain Allah". Kita melihatnya sebagai susunan yang harus sepaket dalam waktu yang sama.

Nah, diksi "waktu" inilah yang saya pakai dalam memaknai tauhid. Bagaimana kalau kalimat tauhid ini tidak harus terjadi dalam satu waktu? Bagaimana jika kalimat Tauhid ini merupakan sebuah proses, yang bahkan memerlukan proses berabad-abad agar bisa sempurna dipahami oleh masyarakat? Bagaimana jika kita pisah; "Tidak ada tuhan" sebagai satu proses yang memakan waktu, menuju "Selain Allah" sebagai puncak kebenaran? Bukankah Abraham sebelum mengenal Allah juga sempat mengalami pencarian tuhan?

Bagi saya, Tauhid itu proses panjang. Jika keesaan Tuhan sebagai kebenaran tertinggi di muka Bumi, adalah wajar jika ia memakan waktu lama untuk pencariannya. Disini, ateisme bisa kita anggap sebagai bagian daripada proses itu. Ateisme bisa-bisa adalah tahap dimana manusia melaksanakan separo tauhidnya, "Tidak ada tuhan". Bahkan kadang, ateisme yang sejati dimulai dengan mempertanyakan tuhan-tuhan lalu diikuti dengan klaim bahwa "tuhan-tuhan tadi itu palsu". Saya pinjam kalimat yang dipopulerkan Nietzsche dalam bukunya berjudul Zarathustra, yaitu "Tuhan telah mati". Kalimat ini, saya meyakini bahwa ketuhanan yang palsu, pada saatnya akan tidak relevan.

Pada saat itu pula, manusia akan terus bertanya dan kemudian "meniadakan tuhan". Sebuah langkah yang ekstrim dan ini bagus untuk mengenalkan kalimat tauhid. Disini, saya rasa akademisi harus mengambil peran sebagai penyambung lidah antara kebenaran Islam untuk mengantarkan orang-orang ateis kepada kebenaran Islam. Bukannya dicela, karena orang-orang ateisme itu sudah melakukan separuh tauhid, tinggal sisanya kan? Yaitu menunjukkan bahwa Tuhan yang sejati hanyalah Allah.

## ***18. Mukhammad Nur Alif Haldiansyah; Alasan Islam Mudah Diterima Dan Berkembang Pesat Di Indonesia***

Islam adalah agama yang paling cepat untuk bisa berkembang di Indonesia. Meskipun Islam bukan agama yang pertama masuk ke nusantara, Islam sanggup untuk menjadi agama yang dipeluk oleh mayoritas masyarakat Indonesia saat ini. Ketika pengaruh Agama Islam mulai masuk ke Indonesia pada abad ke-7 hingga abad ke-16, para pemeluk Agama Hindu dan Buddha serta kerajaan-kerajaan yang ada di Indonesia tidak menentangnya. Lantas mengapa Agama Islam bisa sangat mudah diterima oleh masyarakat nusantara? Disini kita akan memaparkan beberapa hal yang membuat Agama Islam bisa berkembang pesat di Indonesia.

Hal pertama yang membuat islam mudah diterimah di indonesia adalah runtuhnya kerajaan hindu-budha. Pada awalnya, hanya beberapa penduduk lokal yang bersedia untuk menganut Agama Islam. Hal tersebut dikarenakan masyarakat nusantara masih berada dalam kekuasaan kerajaan Hindu-Buddha. Setelah kepemimpinan kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha mulai runtuh, agama Islam bisa langsung menyebar secara luas. Runtuhnya kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha menjadi kesempatan emas untuk menyebarkan ajaran Islam, lalu setelah itu banyak kerajaan yang bercorak Islam pun bermunculan. Melalui kerajaan-kerajaan yang bercorak Islam ini, agama Islam semakin berkembang pesat sehingga dianut oleh penduduk di seluruh pelosok nusantara.

Alasan kedua yaitu syarat masuk Islam yang sangat mudah. Agama Islam mudah diterima oleh rakyat indonesia dikarenakan untuk menjadi umat Islam caranya sangat mudah dan tidak perlu memakai upacara-upacara yang memerlukan biaya besar. Syarat untuk masuk Islam hanyalah dengan mengucap kalimat syahadat. Jika seseorang telah mengucap kalimat syahadat, maka ia telah masuk Islam dan menjadi pemeluk Agama Islam.

Lalu hal ketiga yang membuat Islam mudah untuk masuk ke Indonesia adalah ajaran islam yang tidak memaksa. Ajaran Agama Islam tidak pernah memaksa, artinya setiap orang memiliki kebebasan untuk memilih agamanya masing-masing dan tidak dipaksa. Dengan toleransi yang dimiliki Agama Islam dalam beragama, membuat orang semakin tertarik untuk memeluk Agama Islam.

Dan alasan keempat mengapa islam mudah diterima di Indonesia yaitu karena islam agama yang demokratis. Islam merupakan agama yang demokratis karena tidak mengenal sistem kasta di dalamnya. Dengan kata lain, kedudukan setiap orang yang memeluk agama islam sejajar atau sama rata. Seorang pemeluk agama islam hanya dibedakan di mata Allah SWT sesuai dengan kebaikan dan amalan yang dilakukan semasa hidupnya. Dan masih ada banyak hal lagi yang membuat islam bisa sangat mudah untuk masuk ke Indonesia.

### ***19.Nanang Qosim Muhammad, Komitmen beragama kepada seorang muallaf***

Menjalankan suatu kereligiusan terkait pada bagaimana cara seorang individu bisa menerapkan ajaran ajaran keagamaan kedalam suatu kehidupan sehari-hari. Suatu gambaran seorang muallaf dalam menjalankan suatu ajaran keislaman itu harus meliputi suatu pengalaman personal dengan Tuhan, ketaatan dalam menjalankan ibadah wajib, munculnya hambatan didalam menjalankan suatu perintah atau kewajiban, meninggalkan suatu kewajiban dalam situasi tertentu, membaca kitab suci, perubahan intensitas dalam suatu praktek ibadah sunnah, timbul emosi positif dan negatif dalam kereligiusan, keterlibatan dalam menyampaikan ajaran agama (berdakwah), keterlibatan dalam ritual keagamaan, penerapan nilai-nilai keislaman melalui perilaku dan ucapan, hambatan dalam berpenampilan islami, serta timbul harapan yang muncul sebagai seorang muslim.

Semua partisipan mengaku mendapatkan suatu pengalaman personal yang hanya dirasakan antara dirinya dan Tuhan dan hanya dapat di maknai secara individu. Seorang muallaf juga menunjukkan atau memperlihatkan ketaatan dalam menjalankan ibadah wajib. Sedangkan praktik ibadah yang hanya nampak pada semua partisipan hanyalah ibadah ibadah wajib seperti halnya shalat dan puasa Ramadhan. Disamping ketaatan para partisipan dalam menjalankan ritual keagamaannya yang bersifat wajib, ternyata semua partisipan pernah mengalami suatu saat dimana dirinya tidak dapat melaksanakan ibadah wajibnya seperti shalat lima waktu atau puasa. Alasan tersebut mencakup kondisi internal atau eksternal dari tiap partisipan, dan alasan antar partisipan berbeda satu sama lain.

Hasil dari suatu penelitian menunjukkan usaha seorang yang muallaf untuk belajar membaca Al-Qur'an. Semua partisipan belajar membaca kitab suci Al-Qur'an kepada seorang yang lebih mendalam atau lebih memahami bacaan kitab suci Al-Qur'an seperti halnya para ustad atau kiyai kiyai bahkan ulama ulama. Semua partisipan juga menjalankan praktik ibadah ibadah lain disamping ibadah wajib, namun intensitasnya tidak tetap yakni berubah ubah dan tidak semua partisipan menjalankannya secara rutin. Hal ini menunjukkan bahwa seorang muallaf pun dapat menyadari suatu tanggung jawabnya sebagai pemeluk agama Islam dan turut serta dalam penyebaran ilmunya kepada orang lain

## ***20. Nur Aini Maulidiyah; Menjadi Muallaf Bukan Berarti Ajang Pamer Kebenaran***

Setiap orang berhak memilih untuk memeluk agama menurut kepercayaan maupun keyakinan masing-masing. Hal ini termasuk seseorang yang menjadi muallaf. Saat ini sudah banyak orang yang mulai tertarik dengan agama Islam, yang dimana pada akhirnya memutuskan untuk menjadi seorang muallaf. Muallaf merupakan seorang yang berasal dari agama lain atau non muslim yang masuk dan memeluk agama Islam. Seseorang tersebut masih dalam keadaan iman yang sangat lemah dan kurangnya

pengetahuan tentang agama Islam. Seseorang yang yang menjadi mualaf pada umumnya dikarenakan karena adanya sebuah pernikahan walaupun terkadang banyak yang menjadi mualaf karena mendapatkan hidayah melalui mimpi. Mualaf sendiri bisa dikatakan sebagai istilah konversi agama, yang mana konversi agama merupakan perubahan keyakinan atau kepercayaan terhadap beberapa persoalan agama yang dibarengi dengan berbagai perubahan perilaku dan reaksi lingkungan sosial. Konversi agama membuat kehidupan seseorang akan berubah, karena maksud dari konversi agama adalah perubahan mendasar dan penataan ulang identitas diri, makna hidup dan juga aktivitas seseorang.

Seorang mualaf ketika menemukan agama baru yakni Islam merasa agama tersebut lebih mudah untuk dipelajari dan mudah dipahami. Mereka juga merasakan bahwa mereka menemukan Tuhan yang yang dicari dalam agama Islam ini. Seorang mualaf merasa lebih mudah berkomunikasi dengan Tuhan setelah memeluk agama Islam. Perilaku konversi agama ini merupakan interaksi dari pengalaman pribadi masing-masing mualaf ketika merasa tidak menemukan Tuhannya dalam agama lamanya. Hal ini bertemu dengan pengalaman lingkungan ketika orang tua atau pihak keluarga tidak menanamkan nilai-nilai agama yang baik serta tidak mampu memberi jawaban yang rasional. Di sisi lain ketika para mualaf justru mendapatkan respon yang baik dalam bergaul dengan orang-orang beragama Islam yang memberikan sambutan yang hangat dan ramah serta memberikan penjelasan atas kebingungan mereka selama ini semakin membuat para mualaf yakin akan pilihan mereka untuk beralih keyakinan kepada Islam.

Menjadi seorang mualaf termasuk pilihan masing-masing individu dan siapapun tidak berhak memaksa dan menentukan seseorang untuk memilih agama yang akan dianut. Bagi para mualaf, dianjurkan untuk tetap terus mendalami dan belajar tentang ajaran-ajaran dalam agama Islam. Tetapi, terkadang ada dari beberapa orang menganggap dan tidak sadar, saat

sudah menjadi seorang mualaf, mereka malah ajang pamer kebenaran, dimana mereka menjelek-jelekan ajaran agama mereka yang sebelumnya diyakini atau dipercaya dan memamerkan ajaran baru yang dianggap bahwa ajaran yang diyakininya sudah paling benar dan sempurna. Mereka menganggap bahwa ajaran agama sebelumnya ternyata sesat, musyrik, kafir dan tidak baik. Mualaf yang secara terbuka menghina agama yang diyakini sebelumnya bisa dikatakan miskin spiritual, bahkan bisa dikatakan jiwanya gersang alias jauh dari nilai kebaikan. Mengapa? karena menjadi seorang mualaf bukan berarti menjadi stempel halal untuk menjudge, mencaci-maki dan menghina ajaran agama lain. Berpindah keyakinan dari non muslim ke Islam (mualaf) bukan berarti pintu untuk menista agama atau ajaran agama lain di buka lebar atau dipersilahkan. Justru menjadi mualaf itu mesti menjadi medan untuk menghadirkan ajaran agama yang baru diyakini atau dipercaya secara damai dibuka lebar.

Islam mengajarkan untuk hidup damai dengan umat lainnya, tidak hanya islam saja, tetapi agama yang lain. Semua umat beragama juga harus memahami dengan benar ajaran agama yang sudah dianut atau yang akan segera dianut, sehingga tidak akan mengambil kekerasan untuk menyelesaikan sesuatu masalah. Namun, pada kenyataannya banyak mualaf yang masih menyalahgunakan agama barunya dan mulai memojokkan agama lamanya, dikarenakan masih rendahnya pemahaman agama terhadap konsep toleransi beragama. Agama semestinya harus diyakini secara tulus dan diamalkan secara santun, tidak perlu mencaci maki sesembahan agama lain, apalagi agama sebelumnya yang pernah diimani. Perdalam ajaran Islam itu lebih baik dan produktif daripada harus sibuk mencaci maki dan menjudge ajaran agama lain.

## 21. Nur Aisah; Apakah Menjadi Muslim Cukup Dengan Syahadat Saja ?

Muslim merupakan sebutan untuk seorang yang memeluk agama Islam. Panggilan untuk orang yang memeluk agama islam cukup beragam seperti kata muttaqin, kata mukmin, dan muslim. Kata mukmin artinya orang beriman, kata muttaqin adalah orang bertaqwa, dan kata muslim bermakna orang Islam. Oleh sebab itu kata musli lebih identik dengan sebutan untuk umat beragama Islam. Dan tak hanya itu, seorang muslim juga biasa di maknai dengan seseorang yang percaya dan berserah diri terhadap apapun hanya kepada Allah. Banyak sekali definisi yang menjelaskan makna dari sebuah kata Muslim.

Menjadi seorang muslim tidaklah cukup hanya dengan mengucap kalimat syahadat saja. Perjuangan menjadi seorang muslim tidak berhenti hingga usainya pengucapan kalimat syahadat, namun masih banyak hal hal penting yang harus dipelajari mengenai apapun yang diajarkan dalam agama Islam. Contoh perjuangan dari seorang muslim yang paling sederhana namun sangatlah berat ialah pengamalan lima rukun Islam yang dilakukan secara istiqomah. Sholat tepat waktu dan puasa penuh dengan amalan, kedua hal tersebut sangatlah sederhana namun begitu sulit dikerjakan oleh seorang yang tak terbiasa dan dalam membiasakan diri untuk mengamalkannya pun sangat butuh perjuangan.

Di dalam Al Qur'an telah menjelaskan tentang beberapa karakteristik cerminan orang Islam atau muslim diantaranya :

Pertama, beriman dan beribadah kepada Allah dan tidak mempersekutukan Allah dengan apa pun. Dan telah dijelaskan pada QS Al Imran ayat 64 yang berbunyi:

قُلْ يَا أَهْلَ الْكِتَابِ تَعَالَوْا إِلَىٰ كَلِمَةٍ سَوَاءٍ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ أَلَّا نَعْبُدَ إِلَّا  
اللَّهَ وَلَا نُشْرِكَ بِهِ شَيْئًا وَلَا يَتَّخِذَ بَعْضُنَا بَعْضًا أَرْبَابًا مِّن دُونِ اللَّهِ ۗ  
فَإِن تَوَلَّوْا فَقُولُوا اشْهَدُوا بِأَنَّا مُسْلِمُونَ

Yang artinya : "Hai Ahli Kitab, marilah (berpegang) kepada suatu kalimat (ketetapan) yang tidak ada perselisihan antara kami dan kamu, bahwa tidak kita sembah kecuali Allah dan tidak kita persekutukan Dia dengan sesuatupun dan tidak (pula) sebagian kita menjadikan sebagian yang lain sebagai tuhan selain Allah". Jika mereka berpaling maka katakanlah kepada mereka: "Saksikanlah, bahwa kami adalah orang-orang yang berserah diri (kepada Allah)".

Menurut tafsir Al-Madinah Al-Munawwarah / Markaz Ta'dzhim al-Qur'an di bawah pengawasan Syaikh Prof. Dr. Imad Zuhair Hafidz, professor fakultas al-Qur'an Universitas Islam Madinah menafsirkan : Allah memerintahkan nabi Muhammad untuk mengajak orang-orang Yahudi dan Nasrani kepada kalimat yang benar, bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan kemudian kita berpegang teguh kepadanya, tidak menyembah selain Dia, dan tidak saling mentaati dalam menyembah selain-Nya. Jika mereka berpaling dari apa yang kau seru ini maka katakanlah kepada mereka: "saksikanlah bahwa kami adalah orang-orang yang berserah diri dan taat kepada Allah." Dari hal tersebut telah menjelaskan bahwasannya tidak ada lagi yang pantas di sembah selai Allah dan mengingat Al Qur'an adalah kitab umat islam, maka wajib bagi seorang muslim untuk melakukannya.

Kedua, beriman kepada Al Qur'an yang telah di jelaskan QS Al Baqarah ayat 136 yang berbunyi :

وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِنْ قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ  
يُوقِنُونَ

Yang artinya : Dan mereka yang beriman kepada Kitab (Al Quran) yang telah diturunkan kepadamu dan Kitab-kitab yang telah diturunkan sebelumnya, serta mereka yakin akan adanya (kehidupan) akhirat.

Menurut An-Nafahat Al-Makkiyah / Syaikh Muhammad bin Shalih asy-Syawi menafsirkan: Allah kemudian menyebutkan bahwa sifat mereka yang bertaqwa adalah mereka membenarkan apa yang diturunkan kepada para nabi yang sebelumnya wahai Nabi Allah yaitu Al-Qur'an, mereka juga membenarkan kitab-kitab samawiyah yang diturunkan kepada para nabi

sebelummu, dan mereka juga mengimani hari akhir yaitu hari kiamat, mereka juga mengetahui dengan ilmu yakin yang ada tiga macam : 1. Yakin dengan berita : Ia adalah ilmu yakin yang sempurna (dengan membenarkan), dalilnya adalah firman Allah : Sekali-kali tidak, seandainya kalian mengetahui dengan ilmu yakin. (At-Takatsur : 5) 2. Yakin dengan cara melihat : Ia adalah ainul yakin (keyakinan dengan cara melihat), dalilnya adalah firman Allah : Kemudian kalian akan melihat dengan mata-mata kalian sendiri. (At-Takatsur : 7) 3. Yakin secara langsung dan mengindra secara langsung akan sesuatu : Yaitu merasakan secara langsung dengan sebenar-benarnya keyakinan, dalilnya adalah firman Allah : Sesungguhnya ini adalah kebenaran yang pasti. (At-Takatsur : 7)

Dan masih banyak sekali kriteria sifat dan perilaku yang mencerminkan seorang muslim yang baik. Perlu di ingat seorang muslim akan selalu mendahulukan perbuatan baik, jika kita selalu berbuat yang tidak baik seperti iri dengki, tidak melakukan apa yang di perintahkan dan melakukan apa yang telah di larang oleh Allah. Maka perlu di pertanyakan apakah kita seorang muslim yang sesungguhnya atau hanya seorang muslim yang hanya menerima warisan agama dari leluhur kita. Dengan selalu mengoreksi diri tentang kekurangan kita dalam menjadi seorang muslim, hal tersebut juga termasuk jihad tanpa harus berbuat radikal. Berjuang untuk memperbaiki diri agar menjadi seorang muslim yang baik juga mencerminkan bahwasannya kita bersungguh sungguh dalam mengikrarkan Syahadat. Sehingga syahadat yang kita baca tidak hanya sebatas ucapan saja.

## ***22.Nur Safira Diyanah; Menjadi Mualaf untuk Menghapus Dosa Sebelumnya?***

Mualaf merupakan sebutan untuk seorang non-Muslim yang berpindah dari agama sebelumnya dan memeluk agama Islam. Banyaknya yang beranggapan bahwa menjadi seorang Mualaf akan menghapus dosa-dosa sebelumnya yang ia perbuat semasa menjadi non-Muslim. Menjadi

seorang mualaf merupakan sebuah hidayah yang sangat berharga dan diberikan kepada seseorang yang sudah ditentukan oleh Allah SWT.

Beruntunglah jika seseorang mendapatkan hidayah masuk agama Islam atau Mualaf. Keberuntungan yang didapat tidak hanya karena masuk ke agama Islam, karena Allah sudah menjadikan agama Islam sebagai sebuah 'Hadiah' untuk menghapuskan dosa-dosa dan kesalahan yang pernah dikerjakan dahulu disaat sebelum menjadi seorang Muslim. Jika seorang Non-Muslim sudah bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah atau biasa disebut dengan Syahadat, maka Allah akan mengampuni dosa-dosa terdahulunya.

Tertulis dalam sebuah hadits Riwayat dari 'Amr bin al-'Ash yang menceritakan saat dirinya memeluk Agama Islam, yang berarti :

*"Ketika Allah menjadikan Islam dalam hatiku, aku mendatangi Nabi, aku berkata: bentangkanlah tanganmu, aku akan berbai'at kepadamu. Maka Nabi membentangkan tangan kanannya. Dia berkata: maka aku tahan tanganku (tidak menjabat tangan Nabi ). Nabi bertanya: Ada apa wahai 'Amr? Dia berkata: Aku ingin meminta syarat.*

*Nabi bertanya: Apakah syaratmu? Maka aku berkata: Agar aku diampuni. Maka Nabi berkata: Apakah engkau belum tahu bahwa sesungguhnya Islam itu menghapus dosa-dosa yang dilakukan sebelumnya." (HR. Muslim)*

Walaupun 'Hadiah' yang dijanjikan kepada Mualaf adalah suci dari dosa-dosa terdahulu disaat menjadi non-Muslim. Akan tetapi, hal tersebut menjadi nyata jika seorang mualaf tersebut mempelajari agama islam yang benar. Tidak hanya mengikuti Islam yang benar, mengamalkan syariat-syariat Islam dan artinya menaati semua ajaran agama Islam.

*"Apabila seseorang masuk Islam kemudian Islamnya menjadi baik, niscaya Allah akan menghapus segala kejahatan yang telah dilakukan. Setelah itu, ia akan diberi balasan yaitu setiap kebajikannya akan dibalas Allah sepuluh sampai tujuh ratus kali. Sedangkan kejahatannya dibalas (hanya) setimpal kejahatannya itu, kecuali jika Allah memaafkannya." (HR Bukhari).*

### ***23. Silatur Rohmi; Balasan Surga, Bagi Orang Baik Non-Islam Atau Orang Islam Yang Berperilaku Buruk.***

Sebagai seorang yang beragama tentunya kita mempunyai tujuan akhir dari sebuah kehidupan yang kita jalani, yakni kehidupan yang kekal abadi setelah kematian, hal ini ada juga untuk mempertanggung jawabkan perbuatan kita selama didunia, entah itu berupa perbuatan yang baik ataupun perbuatan yang buruk, semua sudah ada balasannya masing-masing. dan sebagai orang islam tentunya kita sudah mengetahui bahwa balasan terhadap apa yang kita lakukan selama didunia ini berupa surga dan neraka, dimana surga sebagai balasan orang yang beriman dan selalu berbuat baik, sedangkan neraka sendiri merupakan balasan bagi orang yang berkelakuan buruk.

Mengenai perilaku seseorang tentunya kita tidak bisa mengontrol dan menuntut setiap orang selalu berperilaku baik, dimana pada masa sekarang sudah tidak asing lagi jika kita melihat orang lain yang berperilaku buruk, hal ini dikarenakan sudah terlalu seringnya kita melihat orang berperilaku kurang baik, sebagai seseorang yang sadar pastinya kita berusaha dengan mencegah ataupun menasehati, karena sebagai seorang muslim kita mempunyai kewajiban untuk menasehati antar sesama, seperti yang sering kita dengar dengan istilah "*Amar Ma'ruf Nahi Munkar*" yakni mengajak pada kebaikan dan mencegah pada kemungkaran, akan tetapi jika tetap tidak berubah maka kita sudah lepas dari tanggung jawab tersebut.

Karena kita merupakan seorang muslim, maka kali ini kita akan membahas dalam pandangan islam itu sendiri, seperti yang kita ketahui bahwa balasan setelah kematian yakni merupakan surga ataupun neraka, dan tentunya sebagai seorang yang berakal kita pasti menginginkan surga sebagai balasan dari setiap perbuatan kita, dimana untuk mendapat balasan surga diakhirat kunci utamanya yakni sebuah pengakuan keimanan, yakni beriman kepada Allah SWT dengan mengucapkan dua kalimat syahadat. Walaupun begitu tidak dipungkiri bahwa perilaku kita juga menjadi tolak ukur penting untuk mendapat balasan surga ataupun neraka.

Jika kita merupakan seorang muslim yang beriman dan selalu berperilaku baik dengan selalu menjalankan perintahnya dan menjauhi larangan-larangan yang telah ditetapkan maka sudah dipastikan surga sebagai sebuah balasan bagi kita, namun bagaimana jika seorang itu muslim akan tetapi memiliki perilaku yang buruk akankah masuk surga? kemudian muncul pertanyaan baru mengenai apakah surga tadi hanya diperuntukkan bagi orang muslim? dan akankah masuk surga orang non-muslim yang berperilaku baik?. Hal ini berdasarkan perhitungan bahwa perilaku juga sangat mempengaruhi pada balasan kelak di akhirat.

Mengenai pertanyaan pertama tentang apakah akan masuk surga orang muslim yang berperilaku buruk? Tentunya secara naluriah kita akan bisa menjawab tidak, dimana segala perbuatannya yang buruk itu akan mendapat balasan neraka, akan tetapi hal ini tidak kekal artinya seseorang muslim yang beriman walaupun melakukan perbuatan yang buruk ia masih punya kesempatan untuk merasakan kenikmatan disurga meskipun melalui proses yang sangat panjang dengan menghuni neraka terlebih dahulu, hal ini dikarenakan masih terdapat sebuah keimanan kepada sang pencipta dan tidak mempersekutukan Allah walaupun ia sering kali melakukan hal yang buruk. Hal ini sesuai dengan hadits, dari Abi Saïd bahwasannya Rasulullah SAW bersabda : “ Bila ahli surga telah masuk surga dan ahli neraka telah masuk neraka, maka Allah SWT akan berfirman : " Orang yang didalam hatinya ada setitik iman, hendaklah dikeluarkan dari neraka.”

Kemudian pertanyaan kedua dan ketiga tentunya saling berkaitan yakni apakah surga hanya diperuntukkan bagi orang muslim? tentu jawabannya iya, karena telah jelas bahwa kunci utamanya adalah sebuah keimanan, dan tidak mempersekutukan Allah SWT, seperti yang tertera dalam surah Al-Bayyinah ayat 6 yang artinya : “sesungguhnya orang-orang yang kafir yakni ahli kitab dan orang-orang yang musyrik akan masuk ke neraka jahannam, mereka kekal di dalamnya. Mereka itu adalah seburuk-buruk makhluk”. Lalu pertanyaan yang ketiga mengenai akankah masuk surga orang non-muslim yang berperilaku baik? Jawabannya tentu tidak,

setelah membaca pembahasan diatas tentunya kita dapat menyimpulkan sendiri bahwa sebaik apapun perilaku non-muslim jika ia tidak beriman dan tidak mengucapkan kalimat syahadat ia tetap tidak akan masuk surga, meskipun perilaku juga mempengaruhi pada balasan yang diterima kelak di akhirat, akan tetapi jika kunci utama yakni sebuah keimanan saja ia tidak punya lalu bagaimana mau masuk surga.

Maka dapat disimpulkan bahwa surga disini selain untuk orang muslim yang beriman dan selalu melakukan kebaikan, juga diperuntukkan bagi orang muslim yang beriman walaupun berperilaku buruk walaupun surga disini bisa didapatkan melalui proses yang sangat panjang dan diawali dengan menghuni neraka terlebih dahulu untuk mempertanggungjawabkan segala perbuatannya, dan surga sebagai balasan atau rahmat dari Allah karena orang tersebut masih memiliki keimanan. dan kemudian surga tidak diperuntukkan bagi orang non-muslim, karena surga dan rahmat Allah hanya diberikan pada orang-orang yang beriman dan tidak menyekutukan Allah. Hal-hal diatas cukup sederhana itu menunjukkan bahwa islam merupakan Rahmatan Lil 'Alamin, artinya seburuk apapun perbuatan yang kita lakukan, asalkan di hati kita masih terdapat keimanan terhadap Allah SWT, maka rahmat dari Allah SWT tidak akan terputus. Dengan catatan kita tidak mengingkari kuasa-Nya dan tidak mempersekutukan Allah. Oleh karena itu mengapa sih harus islam? Mengapa harus mualaf bagi orang-orang non-muslim? karena selalu ada pintu taubat bagi setiap perbuatan buruk yang dilakukan dan rahmat Allah tidak pernah terputus bagi orang-orang yang beriman.

#### ***24.Siti Nur Zulaikha; Mualaf, Hanya Nama Lain Dari Murtad***

Mualaf, mudah dikatakan sebagai seseorang yang memasuki dunia keagamaan baru dari dunia keagamaan lama yang ditinggalkannya. Perpindahan agama, dari satu agama ke agama yang lain, yang bisa juga dikatakan sebagai konversi agama, merupakan proses yang dapat

memberikan plakat pada seseorang sebagai mualaf. Kata mualaf tentunya bukan sesuatu yang asing, tetapi nyatanya selain mualaf kata murtad juga lebih tidak asing lagi di telinga. Murtad, adalah orang yang meninggalkan dunia keagamaan yang telah dijalani nya dan mencari dunia baru untuk dijalani meski tidak selalu akan kembali pada dunia keagamaan.

Mengapa murtad dianggap buruk sedangkan mualaf selalu dianggap baik? Murtad, dia meninggalkan tempat lama dan menjadi mantan anggota tetapi dia pun juga akan menjadi anggota baru di suatu tempat yang akan didatanginya. Dan mualaf bukan hanya masuk kemudian menjadi anggota baru, tetapi sebelum itu juga dia menjadi mantan anggota di tempat lama karena meninggalkannya. Sama seperti orang yang jahat bukan berarti tidak bisa baik dan orang baik tidak bisa menjadi jahat, seluruh komponen memiliki timbal balik dan sisi-sisi berbeda untuk saling melengkapi sebagai proses dan aturan hukum alam.

Perlu untuk tiap masing-masing dari penghuni dunia untuk mengetahui, memahami dan menghormati tentang perbedaan. Tuhan sebagai sutradara dan pencipta yang sangat baik dan murah hati juga sangat kreatif, tidak memberikan kesamaan yang selalu akan selaras. Tuhan memberikan setiap ciptaan-Nya sebuah titik dimana perbedaan selalu ada, karena Tuhan mengerti bahwa menjadi sama dan persis bukan satu-satunya hal yang akan selalu benar. Dan tentu melalui ciptaan-Nya juga tanda-tanda yang Ia berikanlah, kita dapat memahami dan kemudian dapat menghormati perbedaan tersebut. Dengan tidak mengedepankan penerapan, sudut pandang, ego, hingga opini pribadi, kemudian dengan melakukan banyak percakapan dan diskusi untuk mendukung penumbuhan rasa peduli dan hormat sebagai sesama manusia yang memiliki hak, dengan sedikit demi sedikit menambahkan pengertian dan pemahaman yang dilandaskan perasaan saling menghormati, dan banyak cara lain yang mungkin dapat ditemukan oleh individu lainnya untuk lebih mudah dalam tahap ini.

Untuk menjaga perdamaian yang dilandaskan kemanusiaan, mari mulai untuk membangun sikap toleransi untuk sesama saudara manusia kita.

Bukankah setiap kejadian selalu memiliki alasan untuk terjadi layaknya asap yang selalu ada karena api? Menjadi mualaf adalah pilihan yang dipilih karena alasan yang dia rasakan sendiri. Begitu pula pada orang yang murtad, mereka yang memilih untuk murtad tentu memiliki alasan mereka sendiri yang menyebabkan mereka harus pergi. Sebagai sesama manusia, saat yang lain pergi mari kita doakan untuk kebahagiaan yang akan selalu ditemukan di tempat lain, begitu pula untuk yang datang. Dengan memberikan tempat untuk privasi masing-masing tentu juga tidak terlalu memberatkan untuk kita sebagai outsider dan juga untuk mereka sebagai insider. Karena jika diambil sebagai contoh, Muslim yang murtad dan berpindah agama menjadi umat Kristiani akan diperlakukan berbeda dengan umat Kristiani yang masuk Islam dan menjadi Muslim. Padahal, untuk Muslim yang menjadi Kristiani, dia adalah orang yang murtad dalam Agama Islam tetapi mualaf dalam Agama Kristen, begitu pula untuk Kristiani yang menjadi Muslim, dia adalah orang yang murtad dalam Agama Kristen tetapi mualaf dalam Agama Islam. Maka dari itu, mari kita tidak hanya melihat inti-inti yang telah menjadi mindset, tetapi juga melihat garis besarnya untuk melihat lebih jauh.

Meskipun nyatanya masih sangat banyak para mualaf yang disanjung dari pada seseorang yang murtad, itu juga bukan sepenuhnya salah mereka yang menilai. Kesalahannya adalah pada sudut pandang mana mereka melihat yang mualaf dan yang murtad. Karena outsider bukanlah insider, begitu pula sebaliknya. Sebagai sesama manusia, kita hanya sama sebagai yang hidup tetapi tidak dalam jiwa dan perasaan yang sama untuk alasan yang selalu sama. Sehingga, menempatkan diri sebagai mereka yang ingin kita lihat dan nilai cukup diperlukan untuk setidaknya meminimalisir perselisihan dan perbedaan sudut pandang. Mualaf atau Murtad, mereka hanya ditakdirkan berbeda karena nama dan jalan yang mereka lalui. Jika melihat dengan kaca mata yang sama dengan mereka, mungkin akan terlihat bagaimana setidaknya kita menemukan bahwa mualaf dan murtad hanyalah tentang salah satu proses hidup di mana mereka ingin melaluinya dengan jalan yang berbeda.

## *25.Surya Hadi Qadhafi islam mengajar kan satu untuk semua*

Islam merupakan sebuah agama yang dipercaya sebagai agama yang memiliki sifat universal, dinamis, dan humanis. Islam juga dipercaya sebagai agama yang akan kekal sepanjang waktu. Agama yang memiliki kitab suci Alquran ini juga dipercaya telah memiliki keaslian dari Allah swt, dengan rosul terakhir-Nya, yaitu nabi Muhammad Saw. Sebagaimana yang telah termaktub dalam Q.s. al Ahzab 33:40.

Dalam ajaran Islam tidak hanya diperuntukkan kepada satu kelompok atau wilayah saja, melainkan ajaran Islam untuk seluruh umat manusia yang berada di alam semesta ini. Namun demikian, konstruksi universalitas Islam dalam kalangan umat muslim sendiri tidak selalu sama. Terdapat salah satu kelompok yang mengartikan bahwa Islam yang dibawa oleh Nabi Muhamad yang dilahirkan dan berbudaya Arab itu sudah final, sehingga semua yang melekat pada diri nabi termasuk budayanya harus diikuti sebagaimana adanya.ada pula kelompok lain yang mendefinisikan universalitas ajaran Islam merupakan ajaran yang tidak terbatas oleh ruang dan waktu, sehingga kelompok tersebut menyatakan dapat masuk pada budaya apapun.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kelompok yang pertama menginginkan untuk menyeragamkan seluruh budaya yang ada di dunia menjadi satu. Sementara pada kelompok yang kedua menginginkan Islam sebagaimana nilai yang dapat mempengaruhi seluruh budaya yang ada. Dengan kata lain Islam diwujudkan dalam bentuk nilai bukan dalam bentuk fisik dari budaya yang ada.

Dalam kesinambungan sifat rahmat dari Allah kepada Nabi kemudian diwariskan kepada sahabat Nabi itu menjadikan suatu konsep rahmat yang kukuh dalam agama Islam sendiri. Meskipun sifat rahmat di amalkan dalam wujud kelembutan,keakraban, dan penuh kasih sayang, akan tetapi sifat-sifat

tersebut tidak menghilangkan sifat ketegasan, keperkasaan, dan keberanian mereka dalam menghadapi kedzaliman, serta penyimpangan

## ***26. Waris Hartini Mualaf dan Kepedulian Muslim***

Islam sebagai agama rahmatan lil alamin, yang memberi rahmat bagi seluruh alam. Kaum Muslim bersukacita saat mendengar salah satu saudara atau umat lain yang telah mengucapkan syahadat untuk masuk ke dalam agama Islam. Sayangnya, pada saat ini ketika umat agama lain telah ah berislam dalam kehidupannya. Banyak umat Islam sendiri yang kurang memperhatikan keberadaannya. Padahal setelah syahadat diucapkan, di situ ada pertikaian dan pertarungan yang terjadi. Artinya ada tantangan bagi si mualaf setelah masuk agama Islam. Bisa jadi seperti diusir dari tempat tinggal, dikucilkan, dipecat dari pekerjaan dan lain sebagainya.

Banyaknya rintangan yang terjadi pada si mualaf, dan juga melihat peluang di balik meningkatnya jumlah non muslim yang beralih keyakinan menjadi muslim. Itulah yang menyebabkan tumbuhnya geliat komunitas dan kelompok-kelompok yang peduli mualaf. Banyak sekali lembaga atau institusi yang didirikan untuk menangani para mualaf yang baru masuk Islam. Seperti bimbingan atau tuntunan untuk berislam secara mendalam, sehingga berfungsi sebagai tempat untuk silaturahmi antar mualaf, sharing dan lain sebagainya.

Kalangan atas, seperti Bintang Manchester United Paul Pogba, hingga artis selebriti nasional banyak yang memutuskan untuk menjadi mualaf dan menjadi muslim yang taat. Islam adalah agama yang mampu untuk membuka pikiran mereka menjadi lebih baik. Melalui ajaran ajaran Islam yang dilihat, dirasakan tentunya membuat tumbuhnya rasa keinginan untuk mempelajari Islam lebih dalam. Keputusan untuk menjadi seorang mualaf

atau menjadikan Islam sebagai tujuan hidup bukanlah terjadi secara kebetulan dan tiba-tiba, tetapi telah melalui proses berpikir yang mendalam.

Masuknya seseorang ke dalam Islam juga terkadang membutuhkan waktu dan juga perjuangan. Tentunya ini harus disambut baik bagi kaum muslim untuk lebih memperkuat aqidah mereka dengan melakukan sharing, memberikan literatur-literatur Islam yang disitu bisa menambah rasa keimanan dan ketakwaan. Mualaf juga harus dijaga dan dibina dengan mengisi pemikiran dan juga pemahaman tentang aqidah Islam sehingga Islam bagi para mualaf harus mampu untuk ditumbuhkan secara subur dalam bingkai bingkai kehidupan.

### ***27. Wulan Ardina Mardianti; Mualaf Tuai Pujian, Muslim Murtad Dapat Kecaman, Mengapa?***

Konversi agama menjadi salah satu hal yang sering diperdebatkan. Pasalnya, konversi agama merupakan hal yang tidak wajar bagi sebagian orang. Tak jarang, pelaku konversi agama juga mendapat stigma buruk di kalangan masyarakat. Masyarakat menganggap siapapun yang melakukan konversi agama adalah orang-orang yang membawa pengaruh buruk, tidak kuat iman, sering kali dikucilkan, dan lain sebagainya.

Dalam agama Islam, orang-orang yang melakukan konversi agama/pindah agama menjadi agama Islam sering disebut sebagai "mualaf". Sedang orang-orang yang keluar/pindah agama dari Islam ke agama lain disebut dengan "murtad". Kedua istilah tersebut tampaknya sudah tidak asing lagi. Mualaf ataupun murtad, keduanya sama-sama pernah berada pada posisi dimana mereka berada di persimpangan agama atau keraguan dalam beragama sebelum akhirnya mereka mengambil keputusan yang menurut mereka adalah keputusan terbaik untuk hidupnya.

Namun, yang menjadi perhatian penulis adalah mengapa mualaf seringkali mendapat pujian dan pembelaan, sedang orang-orang yang

murtad malah sering dihujat dan disalahkan. Dalam hal ini, penulis melihat dari kacamata umat Islam, dimana merekalah yang menjadi pelaku atas ketidakadilan perilaku-perilaku tersebut. Penulis menyadari bahwa umat Islam memang menyambut orang-orang mualaf dengan sangat baik, didoakan yang baik-baik, di puji segala macam, dan hal tersebut memang jelas menjadi tanda bahwa Islam adalah agama yang damai dan tidak memaksa. Tapi, mengapa tak sedikit juga dari mereka yang ketika melihat orang-orang murtad selalu menghina, berbuat tidak baik pada mereka, selalu memberikan kecaman yang begitu dahsyatnya. Mungkin hal tersebut juga terjadi karena mereka merasakan kekesalan dan kekecewaan yang luar biasa. Akan tetapi perlu diingat bahwa agama Islam tak pernah mengajarkan pemeluknya untuk melakukan hal-hal yang menyakiti hati orang lain. Agama Islam juga tidak pernah mengajarkan umatnya untuk mengolok-olok ataupun merendahkan agama lain. Oleh sebab itu, fenomena terkait “mualaf yang sering mendapat pujian sedang muslim murtad selalu mendapat kecaman” ini nampaknya menjadi salah satu hal yang perlu untuk dibahas agar tidak menjadi boomerang bagi Agama Islam sendiri dan tidak menjadikan kesalahpahaman antara agama Islam dengan agama lain.

Perlu diketahui bahwa mualaf ataupun murtad, keduanya adalah sama-sama pelaku konversi agama yang seharusnya perlu rangkulan dari orang-orang disekitarnya. Mereka mungkin mudah melakukan konversi, tapi mereka juga harus mempersiapkan mental yang kuat untuk menghadapi kehidupan setelah konversi. Disinilah peran kita sebagai sesama manusia dibutuhkan. Mereka-mereka yang melakukan konversi juga butuh didengar, butuh dibina dan diyakinkan agar mereka tidak merasa salah jalan. Apapun yang mereka pilih, itu adalah jalan hidup mereka masing-masing. Tugas kita hanya sebatas mendampingi mereka untuk kehidupan yang lebih baik, bukan mengatur dan mengurus kehidupan mereka, mencampuri urusan agama mereka, tugas kita bukan pula menghujat, memperdebatkan, atau malah membeda-bedakan antara mualaf dan orang yang murtad. Karena pada

dasarnya, semua agama tidak akan pernah membiarkan umatnya tersesat, semua penuh dengan kebaikan dan perdamaian.

## ***28. Muhammad Faisol Zahwa, Mengapa Harus Beragama Islam?***

Akan ada banyak agama, kepercayaan dan ajaran di dunia ini, namun oleh pakar ilmu agama dibagi menjadi dua agama samawi dan agama ardi. Agama samawi terdiri dari Yahudi, Nasrani, dan Islam, sedangkan agama ardi adalah keagamaan yang terbuat dari ciptaan manusia. Dalam sejarah agama samawi, Allah menurunkan ajarannya dari para Nabi untuk membimbing umat manusia saat itu. Nabi Ibrahim adalah yang pertama, diberkahi dua anak yaitu Ismail dan Ishak, keturunan Ismail memiliki anak Yakub dan banyak memiliki keturunan yang sebagian menjadi Nabi. Dari garis keturunan tersebut lebih dikenal sebagai Bani Israil, Bani Israil sempat terbagi menjadi dua dari bangsa Yahudi yang merupakan keturunan Yahuda dan Nasrani yang diambil dari nama tempat yaitu Nazaret. Pada awalnya kaum Bani Israil menyembah Allah dan mengikuti Nabi-nabi Allah, namun ketika Allah menurunkan Islam dengan seorang Rasul bernama Muhammad saw dengan kitab sucinya Alquran, Islam adalah penyempurnaan dari senya jenis agama, hal ini sontak menjadi sebuah ketidakmauan kaum Bani Israil untuk memeluk Islam. Dan dari hal ini mereka menjadi sebutan kafir musyrik.

Lantas mengapa harus Islam? Allah memerintahkan kita semua manusia untuk mengimani Allah dengan masuk agama Islam dan tidak mengikuti syaitan dengan bentuk penolakan terhadap perintah Allah, karena Islam merupakan penyempurna dari agama - agama sebelumnya yang Allah turunkan. Dalam surat Al-Baqarah: 208 "Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam secara menyeluruh, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu". Ayat ini terlihat jelas untuk para manusia agar memasuki agama Islam dan menolak kehendak syaitan kepada muslimin dan

mukminin, maka ketika ada ummat manusia yang tidak mau masuk kedalam agama Islam menjadi kafirlah semua mereka. Dan Allah juga memerintahkan kita agar jangan mati jika tidak dalam keadaan memeluk agama Islam, karna dari surat Ali-Imran: 102 "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam." Dan surat Al-Baqarah: 132 "Dan Ibrahim telah mewasiatkan ucapan itu kepada anak-anaknya, demikian pula Yaqub. (Ibrahim berkata): "Hai anak-anakku! Sesungguhnya Allah telah memilih agama ini bagimu, maka janganlah kamu mati kecuali dalam memeluk agama Islam." Kedua ayat tersebut menjadi pegangan yang kuat agar tetap dan memeluk agama Islam tanpa alasan. Sebaliknya jika melawan perintah Allah akan ditempatkan neraka untuknya sesuai dalam surat Al-Bayyinah: 6 "Sesungguhnya orang-orang yang kafir yakni ahli Kitab dan orang-orang yang musyrik (akan masuk) ke neraka Jahannam; mereka kekal di dalamnya. Mereka itu adalah seburuk-buruk makhluk".

Dan sedikit tambahan, sebagai manusia pasti selalu ada rasa ingin yang terbaik untuk dirinya, dari berkembangnya teknologi hingga kebutuhan lainnya. Jika perkembangan teknologi menjadi lebih baik pasti manusia juga ingin memilikinya, sama halnya dengan agama. Ketika Allah menurunkan Islam sebagai agama penyempurna dari sebelumnya yang merupakan Upgrade dari versi terahirnya. Maka Islamlah yang baik untuk diikuti dan diyakini sebagai satu-satunya Agama.